

**DAKWAH *BIL LISAN* GUS AHMAD RIFAI**

**PASCA-TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh :

**FINDHY NOVITA SARI**

**NIM. 19.12.31.0.12**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
TAHUN 2023**

**Fathurrahman Husen, M.S.I**  
**DOSEN PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**  
**SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Findhy Novita Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Findhy Novita Sari

NIM : 19.12.31.0.12

Judul : Dakwah *Bil Lisan* Gus Ahmad Pasca - Tahun  
2021

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 05 Mei 2023

Pembimbing



**Fathurrohman Husen, M.S.I**  
**NIP. 19910225 201903 1 020**

**HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI**

**DAKWAH *BIL LISAN* GUS AHMAD RIFAI  
PASCA-TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah**

**Oleh :**

**FINDHY NOVITA SARI**

**NIM. 19.12.31.0.12**



**Surakarta, 20 Juni 2023**

**Disetujui dan disahkan oleh :**



**Faturrohman Husen, M.S.I  
NIP. 19910225 2019031 020S**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Findhy Novita Sari  
NIM : 19.12.31.0.12  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 29 November 2000  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Waringin Rejo, Cemani,  
Grogol Sukoharjo  
Judul Skripsi : Dakwah *Bil Lisan* Gus  
Ahmad Rifai Pasca-Tahun  
2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal hukumnya. Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 Mei 2023

Yang Menandatangani



**Findhy Novita Sari**

**NIM. 19.12.31.0.12**

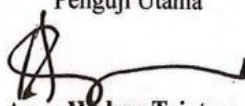
**HALAMAN PENGESAHAN  
DAKWAH BIL LISAN GUS AHMAD RIFAI  
PASCA-TAHUN 2021**

Disusun oleh :

**FINDHY NOVITA SARI**

**NIM. 19.12.31.0.12**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Kamis Tanggal 25 Mei 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial  
Surakarta, 25 Mei 2023  
Penguji Utama



**Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag.**

**NIP. 19690509 199403 1 002**

Penguji II / Ketua Sidang,

Penguji I / Sekretaris Sidang



**Fathurrohman Husen, M.S.I.**

**Muhammad Raqib., SE., M.Pd.**

**NIP. 19910225 201903 1 020**

**NIDN. 2029038301**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M. Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## MOTTO

***“Tetap bertahan meskipun banyak rintangan.”***

*(Findhy Novita Sari)*

## ABSTRAK

**Findhy Novita Sari. NIM : 191231012. Dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai Pasca-Tahun 2021. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.**

Gus Ahmad Rifai merupakan pendakwah muda yang fokus untuk turun pada masyarakat. Agar dakwah bisa diterima oleh masyarakat, maka diperlukan metode dakwah. Metode dakwah *bil lisan* adalah penyampaian pesan dakwah secara lisan bukan dengan tulisan . Gus Ahmad Rifai dalam mendakwahkan agama Islam menggunakan metode dakwah *bil lisan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai setelah Abuya Soni Parsono ayah beliau wafat. Objek penelitian ini fokus pada metode dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai yang mencakup tujuan dakwahnya, media, *mad'u*, dan materinya. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dakwah Gus Ahmad Rifai yakni dapat tercapainya masyarakat yang cinta terhadap ajaran agama Islam. Penyampaian dakwah *bil lisannya* secara *offline* dan *online*, Gus Ahmad Rifai sampaikan agar dakwahnya dapat tersebar diberbagai daerah. Media dakwah secara *online* menggunakan *youtube*, grup *whatsApp*, grup *telegram*, serta *website* untuk menunjang dakwah agar dapat dikaji kembali oleh para *mad'u*. Metode dakwah secara *offline* yakni dengan kajian-kajian secara

langsung yang disampaikan Gus Ahmad Rifai. Sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai bukan hanya dari kalangan anak muda namun, orang tua serta membawa buah hatinya untuk turut hadir. Materi dakwah yang disampaikan seputar Al-Qur'an, hadis, fikih, dan seputar problema masyarakat. Teknik dakwah *bil lisan* yang lebih banyak dilakukan adalah teknik ceramah. Efek dakwah yang muncul yaitu pemahaman terhadap materi dakwah, perubahan sikap dan pengamalan materi dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Dakwah, *Bil lisan*, Gus Ahmad Rifai



## ABSTRACT

**Findhy Novita Sari. NIM : 191231012. Post-2021 Da'wah bil oral Gus Ahmad Rifai. Da'wah Management Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty of Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.**

Gus Ahmad Rifai is a young preacher who focuses on getting down to society. In order for da'wah to be accepted by the community, a da'wah method is needed. The method of oral da'wah is the delivery of da'wah messages verbally, not in writing. Gus Ahmad Rifai in preaching Islam uses the bil oral da'wah method.

This study aims to find out how Gus Ahmad Rifai's preaching bil oral after his father's Abuya Soni Parsono died. The object of this research focuses on the purpose of da'wah, mad'u, media, materials, and Gus Ahmad Rifai's bil oral da'wah methods in preaching. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques with interviews, documentation, and observation.

The results of the study show that the purpose of Gus Ahmad Rifai's da'wah is to achieve people who love the teachings of the Islamic religion. Gus Ahmad Rifai conveyed his oral bil dakwah offline and online so that his da'wah could be spread in various regions. Online da'wah media use YouTube, WhatsApp groups, telegram groups, and websites to support da'wah so that it can be reviewed by mad'u. The offline da'wah method is by direct studies submitted by Gus Ahmad Rifai. The target of Gus Ahmad Rifai's preaching was not only

young people, but also parents and their children to attend. Da'wah material delivered is about the Qur'an, hadith, jurisprudence, and about community problems. The technique of oral bil da'wah which is mostly done is the lecture technique. The effects of da'wah that appear are understanding of da'wah material, changes in attitudes and practice of da'wah material in everyday life.

Keywords: Da'wah, oral bills, Gus Ahmad Rifai

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbil'alam* lantunan syukur dan salawat atas segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Hasil dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Widodo dan Ibu Sri Suyamti, yang telah memberikan berbagai perjuangan dari bentuk doa dan dalam segi materi untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya.
2. Seluruh keluarga besar terutama kakak-kakak saya yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan.
3. Seluruh guru-guru saya terutama Gus Ahmad Rifai yang telah memberikan doa, dan kesempatan untuk belajar dengan beliau.
4. Kepada teman-teman saya yakni Didik Jatmiko, Dewi Ramadhani, Annisa Muji, Mbak Puput selaku kakak tingkat yang senantiasa memberikan

semangat, doa, serta waktu untuk menemani saya menyusun skripsi ini hingga akhir.

5. Sahabat-sahabat *sithik-sithik istiqomah* dan *konco ngaji* saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan doa, dukungan serta motivasi hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dakwah *Bil Lisan* Gus Ahmad Rifai Pasca-Tahun 2021.” Salawat serta salam yang terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, Koreksi, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk menuntut ilmu untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab hingga dapat lulus di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

2. Nabi Muhammad SAW dengan ajarannya yang selalu membawa kebaikan dan manfaat bagi umat manusia.
3. Guru-guru tercinta terutama Gus Ahmad Rifai yang senantiasa dapat memberikan ilmu yang manfaat untuk dunia menuju akhirat, serta doa yang beliau senantiasa panjatkan.
4. Orang tua saya yakni Bapak Widodo dan Ibu Suyanti yang selalu memberikan doa, dukungan, serta apapun yang tidak bisa disebutkan untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak Akhmad Anwar Dani, S.Sos. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

8. Bapak Ade Yuliar, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, saran, serta motivasi dalam mengerjakan skripsi.
9. Bapak Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta doa sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.
10. Bapak Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku penguji Utama dan Bapak Raqib, S.E., M.Pd. selaku Dosen Penguji satu, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dukungan serta do'a kepada penulis, memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh dosen serta staff akademik Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surakarta yang banyak membantu dalam urusan prosedur tugas akhir.
12. Teman-teman angkatan seperjuangan kelas Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat.

13. Sahabat-sahabati PMII Rayon Abdurrahman Wahid dan DEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
14. Semua pihak yang banyak membantu serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas bimbingan, bantuan, motivasi, serta doa yang telah di khususkan kepada penulis. Terhadap semuanya penulis tidak dapat membalasnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik lagi. *Aamiin.*



## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah.....	28
C. Tujuan Penelitian .....	29
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	31
A. Tinjauan Pustaka.....	31
B. Landasan Teori.....	50
1. Konsep Dakwah.....	50
a. Pengertian Dakwah .....	51
b. Dakwah Bil Lisan .....	55
c. Unsur-Unsur Dakwah .....	57
2. Metode Dakwah .....	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis Penelitian .....	71
B. Sumber Data.....	72
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	75
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	77
E. Teknik Pengumpulan Data .....	79
F. Teknik Analisis Data .....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	85
A. Biografi Gus Ahmad Rifai .....	85
B. Tujuan Dakwah <i>Bil Lisan</i> Gus Ahmad Rifai .....	105
C. Media Dakwah <i>Bil Lisan</i> Gus Ahmad Rifai .....	107
D. <i>Mad'u</i> Dakwah <i>Bil Lisan</i> Gus Ahmad Rifai .....	116
E. Materi Dakwah <i>Bil Lisan</i> Gus Ahmad Rifai .....	125
F. Metode Dakwah Gus Ahmad Rifai .....	133
BAB V PENUTUP .....	148
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran .....	150
DAFTAR PUSTAKA .....	151
DAFTAR WAWANCARA .....	157
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	162
DATA PRIBADI .....	162
RIWAYAT PENDIDIKAN .....	162
RIWAYAT ORGANISASI .....	163
DAFTAR GAMBAR .....	164

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 . 1 Timeline Penelitian .....	78
Tabel 4 . 1 Jadwal Dakwah Gus Ahmad Rifai.....	103
Tabel 4 . 2 <i>Mad'u</i> Dakwah Gus Ahmad Rifai.....	123
Tabel 4 . 3 Materi dakwah Gus Ahmad Rifai .....	131
Tabel 4 . 4 Jadwal Dakwah <i>Offline</i> Gus Ahmad Rifai .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . 1Wawancara bersama saudari Febri.....	164
Gambar 1 . 2 Wawancara bersama saudari Annisa.....	164
Gambar 1 . 3Wawancara bersama saudari Okta .....	165
Gambar 1 . 4 Wawancara bersama saudari Lutfiyah .....	165
Gambar 1 . 5Wawancara bersama saudari Risma.....	166
Gambar 1 . 6 Contoh Pamflet.....	166
Gambar 1 . 7 Grup whatsApp.....	167
Gambar 1 . 8 Akun website .....	168
Gambar 1 . 9 akun instagram .....	169
Gambar 1 . 10 Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai.....	170
Gambar 1 . 11 Wawancara bersama saudari Annisa .....	170
Gambar 1 . 12 Dokumentasi Majelis Al Hidayah .....	171
Gambar 1 . 13 Dokumentasi Pengajian Akbar .....	171
Gambar 1 . 14 Akun Telegram .....	172

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kata dakwah yang berasal dari bahasa Arab yakni yang berarti seruan, panggilan, ajakan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Agama Islam sebagai agama dakwah yang memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Ajaran Islam yang mengajak manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia bahkan di akhirat (Farihah, 2014a).

Dakwah sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam ajaran tersebut dapat menyelamatkan umat Islam. Agama Islam memerintahkan seluruh umat manusia untuk berbuat

baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Selain itu dakwah juga memiliki peran yang tinggi untuk menentukan maju mundurnya umat Islam dengan mengikuti materi dakwah atau menjalankan tugas di dalam *amar ma'ruf nahi munkar* (Thaib, 2011).

Dakwah bertujuan untuk membantu umat Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Hakikat dalam pengertian dakwah yakni mengajak manusia untuk mematuhi perintah dan menjauhkan dirinya dari perkara yang diharamkan oleh Allah SWT. Mengajak manusia untuk mematuhi perintah Allah SWT merupakan fitrah kewajiban manusia bagi sesama muslim beragama (Mahmud, 2018).

Dakwah tidak hanya dibebankan oleh nabi dan rasul, namun dakwah merupakan kewajiban bagi

seluruh umat Islam untuk menyebarkannya. Telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam cara berdakwahnya dengan begitu banyak strategi, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan. Dakwah bukan hanya di sampaikan sekedar dari ucapan secara lisan, namun semata-mata dakwah mengajak pada kebaikan. Dengan dakwah bisa berarti pengajaran untuk membina moral dan akhlak manusia agar senantiasa di jalan kebenaran.

Rasulullah SAW ketika berdakwah di Makkah yang beliau sampaikan ialah ke Esaan Allah SWT. Dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW bersifat untuk meluruskan dan merubah kejahiliahan di masa itu. Dakwah Rasulullah SAW dapat dijadikan sebagai contoh dan jalan yang lurus untuk menuju pada Allah SWT guna berdakwah bagi umat Islam, setelahnya bagaimana seharusnya mengembangkan dakwah di

tengah-tengah masyarakat berbeda dari segi agama yang telah didapatinya (Zain, 2016).

Dakwah merupakan sarana untuk memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan serta menjauhi perbuatan yang buruk. Dakwah *bil lisan* merupakan salah satu metode dakwah dengan penyampaian menggunakan cara dari ucapan. Penyampaian dakwah sangat penting karena dapat menunjang pengetahuan bagi pendengar, karena ucapan dari lisan dapat memberikan pemahaman bagi yang mendengarkan (Tamam, 2017).

Alim ulama merupakan pewaris ilmu agama dari Rasulullah SAW, yang menguasai bidang ilmu agama dan menjadi panutan masyarakat untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Habib merupakan cucu Rasulullah SAW yang memiliki nasab



bersambung dengan Rasulullah SAW. Habib ialah sebutan bagi mereka yang masih sedarah dengan Rasulullah SAW dan merupakan panggilan oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan untuk keturunan Rasulullah SAW. Kemunculan sosok habib ini merupakan membawa pengaruh perubahan besar dalam masyarakat dengan cara dakwahnya meniru datuknya Rasulullah SAW. Dari situlah antusias masyarakat dapat meningkat ketika para cucu Rasulullah SAW menyebarkan ajaran agama Islam (Isrofil et al., n.d.).

Bahkan habib juga mencari ilmu atau sumber dakwah dari para kyai, bukan hanya kalangan dari habaib untuk habaib saja. Peran kyai juga ikut serta dalam perubahan masyarakat, dengan membangun sebuah wadah untuk menimba ilmu seperti pondok pesantren. Kyai sama halnya dengan habib, namun

yang menjadi pembeda ialah keturunan ataupun nasab dari mereka. Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren. Maju mundurnya sebuah pondok pesantren berpengaruh besar kepada pemimpinnya. Bahkan anak cucu nya pun dapat menjadi faktor dari penyebab maju mundurnya sebuah pesantren tersebut (Hidayat, 2016).

Gus ialah panggilan untuk putra seorang kyai, atau bisa disebut juga dengan seseorang yang dihormati. Gus adalah nama julukan atau nama panggilan kepada seorang laki-laki yang bermakna bagus, tampan, atau pandai (Zakiyah, 2018). Berdasarkan pembahasan para alim ulama di atas peneliti ini lebih cenderung untuk meneliti dakwah seorang anak seorang kyai diusia muda tersebut bisa mengatur berbagai tugasnya di dunia untuk menuju akhirat. Pada usia yang masih terbilang muda atau

kurang lebih 25 tahun, beliau merelakan waktunya untuk menghabiskan mencari ilmu agama dan menyebarkan atas apa yang telah beliau peroleh dari para gurunya. Karena sikap ataupun perilaku dari seorang anak kyai dapat juga berpengaruh dalam pandangan masyarakat setempat.

Gus Ahmad Rifai merupakan seorang pendakwah atau *da'i* yang fokus untuk turun di masyarakat dengan usianya yang masih muda. Pada usianya yang muda tersebut menjadi tantangan untuk beliau agar masyarakat mau untuk mendengarkan suara dakwah beliau. Gus Ahmad Rifai yang saat ini masih berusia kurang lebih 25 tahun, sudah terjun untuk berdakwah pada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih untuk meneliti dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai pasca tahun 2021.

Gus Ahmad Rifai berperan aktif dalam menyebarkan dakwah agama Islam pada beberapa majelis di Sukoharjo dan sekitarnya. Gus Ahmad Rifai yang fokus terhadap pondok pesantren yang sudah didirikan bersama ayahandanya di sisi lain juga turun dalam masyarakat untuk memberikan atau diundang mengisi ceramah dari acara besar maupun kecil. Acara yang Gus Ahmad Rifai hadiri ialah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, pengajian akbar, majelis ilmu, acara pernikahan, ceramah pada masjid satu ke masjid yang lain hingga luar kota, dan acara agama lainnya. Semangat Gus Ahmad Rifai tidak kalah semangatnya seperti almarhum ayahnya yaitu Abuya Soni Parsono.

Semangat serta kegigihan Abuya Soni Parsono dalam berdakwah dan mendapatkan semangat oleh para guru-gurunya. Maka dari itu Gus Ahmad Rifai

sebagai anak pertama meneruskan semangat perjuangan Abuya Soni Parsono agar tidak berhenti hingga Abuya Soni Parsono meninggalkan dunia. Gus Ahmad Rifai yang merupakan anak pertama dari Abuya Soni Parsono dan Umi Sriatun serta memiliki dua saudara kandung yang bernama Ning Fatimah Az Zahra dan Gus Muhammad Hasan. Untuk meneruskan apa yang sudah Abuya jalani Gus Ahmad Rifai mendapatkan dukungan dari ibu serta kedua adiknya.

Gus Ahmad Rifai berperan aktif dalam mendakwahkan agama Islam di Sukoharjo dan sekitarnya, karena merupakan tanggung jawab yang harus disampaikan. Adapun beberapa tempat yang Gus Ahmad Rifai melaksanakan kegiatan dakwahnya yaitu :

1. Kajian Malam Selasa di Masjid Al-Hidayah Solo Baru yang dihadiri 70 sampai dengan 150 orang

yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Senin malam Selasa.

2. Pengajian “Semarak” atau Selasa malam Rabu Kliwon yang di hadiri 50-100 orang yang diadakan pada satu bulan sekali.
3. Rutinan Istighosah Kubro setiap hari Kamis malam Jum’at Legi yang dihadiri 100-150 orang yang diadakan setiap satu bulan sekali.
4. Rutinan Yasin dan Tahlil yang diadakan setiap hari Kamis malam Jum’at setiap satu minggu sekali dihadiri 30-100 orang.
5. Kajian Rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Daarul Hidayah diadakan setiap seminggu satu kali yang dihadiri 100-200 orang.
6. Rutinan Ahad Pahing Majelis Al-Hidayah yang diadakan setiap satu bulan sekali di Carrefour Transmart Solo Baru dihadiri sekitar 300 orang.

7. Kajian Rutin di Masjid Mujahidin, Jungke, Karanganyar yang diadakan setiap hari Rabu malam Kamis Kliwon dihadiri oleh 150 orang kurang lebih. (*Wawancara bersama santri sekaligus tim Gus Ahmad Rifai yang Bernama Annisa Muji Rahayu, pada Rabu 11 Januari 2023 Sukoharjo*).

Masyarakat antusias dalam mengikuti dakwah yang disampaikan Gus Ahmad Rifai, baik dari kalangan remaja hingga orang tua. Jamaah yang mengikuti dakwahnya atau pengajian Ahad Pahing Gus Ahmad Rifai tidak berasal dari Kabupaten Sukoharjo saja, namun diluar dari pada Kabupaten seperti Surakarta, Karanganyar, Sragen, dan lain sebagainya. Peneliti ikut serta dalam majelis atau pengajian yang diisi oleh Gus Ahmad Rifai untuk menyaksikan kajian yang sedang beliau sampaikan

serta melihat minat jamaah yang ada pada tempat tersebut. (*Observasi di majelis pengajian Ahad Pahing pada hari Ahad 27 November 2022, di Carrefour Solo Baru* ).

Metode dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode dakwah merupakan jalan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dalam dakwah (Maullasari, 2019). Untuk itu perlu seorang *da'i* menggunakan sebuah cara yang sistematis untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Dalam pembahasan ini penulis fokus melakukan penelitian dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan* yang Gus Ahmad Rifai gunakan untuk menyampaikan dakwahnya.



Gus Ahmad Rifai merupakan seorang pendakwah yang menekuni dakwahnya dalam metode dakwah *bil lisan*. Ketika berhadapan dengan para jamaah teknik dakwah *bil lisan* lah yang Gus Ahmad Rifai sampaikan kepada masyarakat. Untuk memperluas dakwahnya, Gus Ahmad Rifai mengupload dakwah atau ceramah yang beliau sampaikan di *youtube*. *Chanel youtube* Gus Ahmad Rifai yakni Bernama Buya Soni dengan *subscriber* 4,57 ribu. (*Wawancara bersama santri sekaligus tim Gus Ahmad Rifai yang Bernama Nur Annisa, pada hari Jum'at 2 Desember 2022 di Pondok Pesantren Daarul Hidayah*).

Berdasarkan paparan diatas, dengan melakukan wawancara dengan beberapa santri ataupun tim Gus Ahmad Rifai maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu metode yang digunakan untuk

menyampaikan dakwah Gus Ahmad Rifai kepada masyarakat Sukoharjo yakni secara *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* dapat didefinisikan dengan cara penyampaian menggunakan perkataan yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh pendengar atau jamaah dengan kata-kata yang tidak menyakitkan hati. Dakwah *bil lisan* juga dapat berupa diskusi atau obrolan bebas oleh pendakwah kepada jama'ah melalui hal dan perkataan yang baik (Aminullah et al., 2021).

Peneliti ingin mengetahui dakwah Gus Ahmad Rifai pasca tahun 2021 karena melanjutkan dakwah yang dilakukan setelah Abuya Soni Parsono wafat. Abuya Soni Parsono atau ayah Gus Ahmad Rifai wafat pada tahun 2021. Dakwah yang semula dilakukan oleh Abuya Soni Parsono, setelah beliau wafat lalu tetap diteruskan oleh Gus Ahamd Rifai seperti mengisi kajian pada masyarakat Sukoharjo dan sekitarnya.

(Wawancara saudara Annisa Muji Rahayu pada tanggal 5 Januari 2023 di Sukoharjo). Jadwal dakwah rutin yang harusnya diisi oleh Abuya Soni Parsono kemudian diisi oleh Gus Ahmad Rifai dengan metode *bil lisan* menjadikan alasan untuk meneliti pasca tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai setelah ditinggal oleh Abuya Soni Parsono. Untuk itu judul dari penelitian ini yaitu “*Dakwah Bil Lisan Gus Ahmad Rifai pasca-Tahun 2021*”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai pasca-tahun 2021?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui bagaimana dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai pasca-tahun 2021.

## **C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang disusun ini dapat memberikan manfaat yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti bahkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya. Dapat memberikan manfaat pengembangan perpustakaan sebagai sumber peningkatan kualitas pembelajaran untuk penyelesaian karya ilmiah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan bagi jamaah pengajian maupun masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, memotivasi dan pengembangan kualitas dakwah bagi seluruh *da'i* dan elemen masyarakat dalam pelaksanaan dakwah Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan serta pengembangan kualitas dakwah untuk Gus Ahmad Rifai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Sebagai penyusun skripsi ini tidak terlepas dari tinjauan-tinjauan pustaka terdahulu. Sehingga kebenaran peneliti bisa dipertanggung jawabkan dan tidak terjadi plagiatisasi dalam menyusun skripsi. Karena tinjauan pustaka merupakan informasi yang menjadi rujukan peneliti dalam menulis skripsi. Maka peneliti melakukan pencarian dalam penelitian terdahulu. Berikut merupakan tinjauan pustaka terdahulu :

Pertama, skripsi berjudul “*Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Shihab Pada Majlis Ta’lim Jami Al-Ishlah Jakarta Pusat*” oleh Siti Masyitoh pada tahun 2011. Pada penelitian ini penulis menggunakan

metode kualitatif. Dalam metode yang Habib Rizieq gunakan tersebut dengan cara *bil hikmah* yang berarti menyampaikan dakwah dengan cara bijaksana, atau dengan pendekatan baik agar diterima baik pula oleh *mad'u*. Tujuan dari penelitian terdahulu ini ialah untuk menambah dan memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT pada masyarakat agar ada kesadaran melaksanakan ajaran agama Islam, menambah Pendidikan non formal atau majlis taklim untuk menjadi wadah masyarakat menimba ilmu, serta melaksanakan dakwah dalam rangka menerapkan islam secara *kaffah* (Masyitoh, 2011).

Kedua, jurnal berjudul "*Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qolam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*" pada tahun 2019 oleh Rini Fitria dan Rafinita Aditia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode

kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi dakwah agar dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Penulis memaparkan bahwa *komunikasi dakwah dilakukan untuk bertujuan mengajak manusia kepada amar ma'ruf nahi munkar. Agar tujuan komunikasi dakwah yang diinginkan dapat tercapai, seorang komunikator harus mampu memilih metode yang akan digunakan.* Nah, dalam metode dakwah *bil qolam* inilah penulis dapat memberikan kesempatan untuk *mad'u* memilih pesan dakwah yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya. Karena dakwah *bil qolam* merupakan sebuah tulisan jadi, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dan tidak terikat oleh waktu untuk memahaminya (Fitria & Aditia, 2019).

Ketiga, skripsi berjudul *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga yang*



disusun oleh Melinda Novitasari pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode kultural. Sunan Kalijaga yang merupakan seorang tokoh sentral yang menyebarkan agama Islam di Jawa, beliau juga merupakan gabungan antara dari tokoh ulama dan budayawan. Dalam dakwah nya beliau menggunakan media yang dimana masyarakat Jawa dapat tertarik dan tanpa ada unsur paksaan. Media-media yang Sunan Kalijaga gunakan antara lain wayang, tembang, grebeg dan sekaten (Novitasari, 2018).

Keempat, skripsi berjudul *Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, yang disusun oleh Anisa Rochmiana pada tahun 2019. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah kualitatif studi tokoh. Hasil

yang digunakan oleh KH. Abdul Mujib Sholeh ini adalah metode *bil lisan*. Metode dakwah *bil lisan* dilakukan dengan cara *qaula baligha*, *qaulan layyina*, *qaulan ma'ruf*, *qaulan masyura*, *qaulan karima*, dan *qaulan sadida*. Jadi semua metode yang digunakan KH. Abdul mujib Sholeh tersebut menggunakan nasihat-nasihat, kalimat sederhana, tutur kata yang baik dan diimbangi dengan penuh kesopanan dan penghormatan ke pada *mad'u* (Rochmiana, 2019).

Kelima, skripsi berjudul *Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin Pada Masyarakat Situbondo*, yang disusun oleh Febri Ana Nurfanisa pada tahun 2020. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin berceramah menggunakan metode dengan

penyampaian secara langsung, yang dimulai dengan membaca salawat. Sasaran yang di tuju oleh kyai ialah terhadap pemabuk, penjudi, komunitas motor maka dari itu cara dakwah beliau terkadang menggunakan syair-syair suara yang bervariasi. Pada akhir ceramahnya pula kyai Kholil menutup dengan mengulang isi ceramah yang penting, dan menambah dengan penyampaian dalil Al-Qur'an serta hadist dan salawat untuk Rasulullah SAW (Nurfanisa, 2020).

Keenam, jurnal berjudul *Metode Dakwah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng di Media Sosial* yang disusun oleh Muhammad Qori Qordofa dan Muhammad As'ad pada tahun 2022. Metodologi yang digunakan dalam penelitian jurnal tersebut ialah metode kualitatif. Pada metode dakwah yang digunakan oleh Gus Baha, beliau menggunakan tiga metode dalam dalam berceramah.

Tiga metode tersebut ialah metode hikmah (memberikan motivasi), metode *al-mauidzah al-khasanah*, dan menggunakan metode *al-mujadalah al-ahsan*. Menggunakan social media adalah Gus Baha melakukan cara berdakwah dengan berbagai gaya yang dilakukan. *Santri Gayeng* pun bukan hanya aktif di media *youtube*, namun di berbagai media social lainnya pula. Karena perkembangan zaman dan pengikut yang semakin bertambah (Qordofa & As'ad, 2022).

Ketujuh, jurnal berjudul *Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Progam Mobile Qur'an* oleh Dewi Sakinah pada tahun 2021. Penulisan penelitian ini menggunakan metodologi metode deskriptif kualitatif. Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Khairul Anam ini menggunakan metode

yang unik, yakni dengan metode cara mendongeng dengan melakukan pendekatan terhadap anak-anak TPQ. Karena menurut ustadz Khairul Anam sudah jarang para *da'i* mengabaikan perhatian anak sehingga anak enggan untuk mendengarkan dan memperhatikan para *da'i*. dengan cara seperti itu ustadz Khairul Anam juga tidak lupa untuk membaca al-qur'an, serta salawat (Sakinah, 2021).

Kedelapan, skripsi berjudul *Efektivitas Dakwah Bil Lisan Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Progam Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare)* oleh Syamsupiana Kasim pada tahun 2020. Penulisan penelitian ini menggunakan metodologi metode deskriptif kualitatif. Pada pendekatan dakwah ini para *da'i* menggunakan metode *bil lisan* untuk menyampaikan dakwahnya. Melalui progam kajian

rutin mingguan para masyarakat dapat mengikuti kajian rutin yang seperti contoh membahas kisah Rasulullah SAW, karena hal tersebut yang disukai oleh jamaah (Kasim, 2020).

Kesembilan, skripsi berjudul *Dakwah Bil Lisan Dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)* oleh Desti Purlianti pada tahun 2021. Penulisan pada penelitian ini menggunakan metodologi metode deskriptif kualitatif. Pada pendekatan dakwah yang digunakan oleh ustad dalam penyampaian metodenya yakni secara ucapan. Penyampaian langsung kepada jamaah yang dapat di pahami dengan mudah oleh masyarakat. Komunikasi yang ada pada Desa Pulau Baru inilah yang masih menjadi ciri khas agar warga setempat dapat juga memahami dengan mudah (Purlianti, 2021).

Kesepuluh, jurnal berjudul *Dakwah Bil Lisan Dengan Teknik Hiburan di Kota Banda Aceh* oleh Sukardi pada tahun 2014. Penulisan pada penelitian ini menggunakan metodologi metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah ini menggunakan teknik hiburan. Teknik agar para pendengar tidak jenuh untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan. Tetapi, harus diingat apabila harus membatasi agar hiburan atau lelucon tidak mendatangkan ke *mudharatan* akibat terlalu banyak tertawa (Sukardi, 2014).

Berikut ini table dari penelitian terdahulu :

No	Jenis, Judul, Nama, Tahun	Metode	Hasil
1	Skripsi yang berjudul “Metode <i>Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Shihab Pada Majelis Ta’lim Jami Al-Ishlah Jakarta Pusat</i> ” oleh Siti Masyitoh pada tahun 2011.	kualitatif	Untuk menambah dan memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT pada masyarakat agar ada kesadaran melaksanakan ajaran agama Islam, menambah pendidikan non formal atau majelis taklim untuk menjadi wadah masyarakat menimba ilmu, serta melaksanakan dakwah dalam rangka menerapkan islam secara <i>kaffah</i> .
2	Jurnal yang berjudul “ <i>Prospek dan Tantangan Dakwah Bil</i> ”	Kualitatif	Dakwah yang diinginkan dapat tercapai, seorang komunikator harus mampu memilih metode



	<p><i>Qolam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah</i>'' pada tahun 2019 oleh Rini Fitria dan Rafinita Aditia.</p>		<p>yang akan digunakan. Nah, dalam metode dakwah <i>bil qolam</i> inilah penulis dapat memberikan kesempatan untuk <i>mad'u</i> memilih pesan dakwah yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya. Karena dakwah <i>bil qolam</i> merupakan sebuah tulisan jadi, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dan tidak terikat oleh waktu untuk memahaminya.</p>
3	<p>Skripsi yang berjudul <i>Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan</i></p>	Kualitatif	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode kultural. Sunan Kalijaga yang merupakan seorang tokoh sentral</p>

	<i>Kalijaga</i> yang disusun oleh Melinda Novitasari pada tahun 2018		yang menyebarkan agama islam di Jawa, beliau juga merupakan gabungan antara dari tokoh ulama dan budayawan. Dalam dakwahnya beliau menggunakan media yang dimana masyarakat Jawa dapat tertarik dan tanpa ada unsur paksaan. Media-media yang Sunan Kalijaga gunakan antara lain wayang, tembang, grebeg dan sekaten
4	Skripsi yang berjudul <i>Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian</i>	Kualitatif	Hasil yang digunakan oleh KH. Abdul Mujib Sholeh ini adalah metode <i>bil lisan</i> . Metode dakwah <i>bil lisan</i> dilakukan dengan cara <i>qaula baligha, qaulan layyina,</i>

	<p><i>Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yang disusun oleh Anisa Rochmiana pada tahun 2019.</i></p>		<p><i>qaulan ma'rufa, qaulan masyura, qaulan karima, dan qaulan sadida. Jadi semua metode yang digunakan KH. Abdul mujib Sholeh tersebut menggunakan nasihat-nasihat, kalimat sederhana, tutur kata yang baik dan diimbangi dnegan penuh kesopanan dan penghormatan ke pada mad'u.</i></p>
5	<p><i>Skripsi yang berjudul Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin Pada Masyarakat Situbondo,</i></p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin berceramah menggunakan metode dengan penyampaian secara langsung, yang dimulai dengan membaca salawat.</p>

	yang disusun oleh Febri Ana Nurfanisa pada tahun 2020.		Sasaran yang di tuju oleh kyai ialah terhadap pemabuk, penjudi, komunitas motor maka dari itu cara dakwah beliau terkadang menggunakan syair-syair suara yang bervariasi. Pada akhir ceramahnya pula kyai Kholil menutup dengan mengulang isi ceramah yang penting, dan menambah dengan penyampaian dalil Al-Qur'an serta hadist dan salawat untuk Rasulullah SAW.
6	Jurnal yang berjudul <i>Metode Dakwah KH. Ahmad Baha'uddin</i>	Kualitatif	Pada metode dakwah yang digunakan oleh Gus Baha, beliau menggunakan tiga metode dalam

<p><i>Nursalim (Gus Baha)</i></p> <p><i>Melalui Channel Santri</i></p> <p><i>Gayeng di Media Sosial</i></p> <p>yang disusun oleh Muhammad Qori Qordofa dan Muhammad As'ad pada tahun 2022.</p>	<p>dalam berceramah. Tiga metode tersebut ialah metode hikmah (memberikan motivasi), metode <i>al-mauidzah al-khasanah</i>, dan menggunakan metode <i>al-mujadalah al-ahsan</i>. Menggunakan social media adalah Gus Baha melakukan cara berdakwah dengan berbagai gaya yang dilakukan. <i>Santri Gayeng</i> pun bukan hanya aktif di media <i>youtube</i>, namun di berbagai media social lainnya pula. Karena perkembangan zaman dan pengikut yang semakin bertambah.</p>
--	---

7	<p>Jurnal yang berjudul <i>Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahami Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Progam Mobile Qur'an</i> oleh Dewi Sakinah pada tahun 2021.</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Khairul Anam ini menggunakan metode yang unik, yakni dengan metode cara mendongeng dengan melakukan pendekatan terhadap anak-anak TPQ. Karena menurut ustadz Khairul Anam sudah jarang para <i>da'i</i> mengabaikan perhatian anak sehingga anak enggan untuk mendengarkan dan memperhatikan para <i>da'i</i>. dengan cara seperti itu ustadz Khairul Anam juga tidak lupa untuk membaca Al-Qur'an, serta salawat.</p>
---	---	----------------------------------	--

8	<p>Skripsi yang berjudul <i>Efektivitas Dakwah Bil Lisan Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Progam Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare)</i> oleh Syamsupiana Kasim pada tahun 2020.</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Pada pendekatan dakwah ini para <i>da'i</i> menggunakan metode <i>bil lisan</i> untuk menyampaikan dakwahnya. Melalui progam kajian rutin mingguan para masyarakat dapat mebgikuti kajian rutin yang seperti contoh membahas kisah Rasulullah SAW, karena hal tersebut yang disukai oleh jamaah</p>
9	<p>Skripsi yang berjudul <i>Dakwah Bil Lisan Dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi</i></p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Pada pendekatan dakwah yang digunakan oleh ustad dalam penyampaian metodenya yakni secara ucapan. Penyampaian</p>

	<p><i>Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)</i></p> <p>oleh Desti Purlianti pada tahun 2021.</p>		<p>langsung kepada jamaah yang dapat di pahami dengan mudah oleh masysrakat. Komunikasi yang ada pada Desa Pulau Baru inilah yang masih menjadi ciri khas agar warga setempat dapat juga memahami dengan mudah.</p>
10	<p>Jurnal yang berjudul <i>Dakwah Bil Lisan Dengan Teknik Hiburan di Kota Banda Aceh</i> oleh Sukardi pada tahun 2014.</p>	Kualitatif	<p>Metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah ini menggunakan teknik hiburan. Teknik agar para pendengar tidak jenuh untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan. Tetapi, harus diingat apabila harus membatasi agar hiburan atau lelucon tidak mendatangkan</p>



			ke <i>mudharatan</i> akibat terlalu banyak tertawa.
--	--	--	---

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Dakwah**

Konsep dakwah yakni rancangan dari segala kegiatan dakwah sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah berjalan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Alimuddin, 2007). Hakekat dakwah yakni mengajak seluruh umat manusia untuk kembali ke jalan Allah SWT. Keberhasilan dalam suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait yakni sebagai berikut :

### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara agar yang menerima ajaran tersebut faham dan dapat mengamalkan ajarannya tersebut. Namun secara bahasa kata dakwah merupakan bentuk kata kerja *fi'il madhi (da'a)* dan *fi'il mudhori (yad'u)* yang memiliki makna yaitu menyeru, memanggil, mengajak, permintaan, dan permohonan (Munawir, 1997).

Dakwah adalah perintah yang ditunjukkan kepada seluruh masyarakat kaum muslim, untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tercela bahkan menghindari pula dari perilaku kesesatan (Tamam, 2017). Dakwah juga merupakan suatu proses dimana

untuk para pendakwah untuk memberikan sarana bagi pengemban agar bersedia masuk dalam jalan Allah SWT dengan melakukan seluruh ajaran-Nya. Dalam perintah *amar makruf nahi mungkar* adalah sebagai bentuk rasa kasih sayang Allah SWT kepada ciptaan-Nya yaitu manusia agar tetap menjaga ke agama islam.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat ke 110 yang berbunyi:  
*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka yang ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah*

*orang-orang yang fasik.*” Maksud dari surat tersebut ialah manusia adalah sebaik-baiknya umat yang diseru untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi sesama, dan untuk menjalankan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya yakni Rasulullah SAW.

Selama proses berjalannya dakwah dengan berbagai cara maupun metode dari yang diajarkan Rasulullah SAW mulai dari metode sembunyi-sembunyi, secara terang-terangan, surat menyurat, peperangan, dan lain sebagainya. Kini pada era zaman sekarang pun juga menggunakan berbagai metode yang telah ada, termasuk juga metode yang Rasulullah SAW ajarkan tersebut dan metode media serta salawat. Para pendakwah menggunakan

metode bagaimana pun caranya agar para penerima ilmu dakwah tersebut dapat mengambil ilmu dengan nyaman dan mudah dimengerti.

Secara istilah *da'i* berarti penyeru sedangkan *mad'u* adalah orang yang didakwahi. *Mad'u* adalah orang atau sekelompok orang yang biasa disebut jamaah yang sedang menuntut ajaran agama islam dari *da'i* baik dari jarak dekat maupun dari jarak jauh. *Mad'u* menjadi jalan utama bagi *da'i* untuk diajak melakukan jalan kebaikan dan menjauhi jalan kemungkaran maka dari keduanya tersebut merupakan unsur penting dari sistem dakwah (Marwantika, 2019).

## **b. Dakwah Bil Lisan**

Dakwah merupakan pendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan untuk mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan pada dunia dan akhirat. Dalam menyiarkan dakwah harus ada beberapa unsur yang mendukung guna untuk mensukseskan. Dengan demikian unsur dakwah harus dikuasai oleh para *da'i* (Tamam, 2017).

Lisan mempunyai arti menunjukkan kepada sesuatu atau realitas yang sebenarnya. Dakwah *bil lisan* merupakan seruan atau ajakan untuk menuju jalan Allah SWT dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

oleh *mad'u*. Maksud dari keadaan dalam konteks ini adalah segala hal yang berkaitan dengan *mad'u* baik dari sisi psikologis maupun fisiologi (Sukardi, 2014).

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia tidak muda atau sangat tua, yakni setua dengan umur manusia pada sekarang ini. Contohnya adalah ceramah, pidato, kutbah, dan lain-lain. Dakwah *bil lisan* juga sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama (Sinambela & Mutiawati, 2022b).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil lisan* yaitu cara dakwah seorang *da'i* terhadap *mad'u* dengan

menggunakan lisannya untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan melalui ceramah, pidato, kutbah. Dan lain sebagainya.

**c. Unsur-Unsur Dakwah**

Usaha para *da'i* untuk menyebarkan dakwah atau mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, menjadikan agama islam dapat bertahan hingga saat ini. Kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk memperkuat ketakwaan kepada Allah SWT ini yang mendukung unsur-unsur dakwah, dan unsur-unsur dakwah diantara lain ialah sebagai berikut:

1) Subjek Dakwah (*Da'i*)



Dakwah sering kita dengar dengan penyebaran agama Islam. Sesungguhnya dakwah bukan merupakan profesi namun setiap profesi apapun harus ada dakwah. Subjek dakwah tidak harus dibeban kan oleh mereka para habib, ustadz, kyai, santri dan lain sebagainya namun semua bagi mereka yang memeluk agama Islam. Setiap umat Islam memikul tanggung jawab untuk melaksanakan tugas untuk berdakwah dengan kemampuannya masing-masing (Zain, 2016).

Secara nahwu *da'i* merupakan *isim fa'il* dari *da'ayad'u*, *da'watan* yang bermakna menyeru atau mengajak. Subjek dakwah yang sangat berpengaruh besar ialah *da'i* yang mampu untuk menggerakkan

penyebaran ajaran Islam. Salah satu menjadi faktor utama keberhasilan dalam menyampaikan ajaran dakwah ialah akhlak yang ada pada *da'i* pada saat menyebarkan ajaran dakwah tersebut (Cahyadi, 2016).

Akhlak seorang *da'i* merupakan faktor utama karena itu yang menjadi sorotan utama bagi masyarakat yang dapat dilihat secara *dhohir*. Oleh karena itu akhlak sangat penting karena sesuatu yang dilakukan sehari-hari, dimana dalam hubungannya antara Allah SWT baik. Dari akhlak sendiri dapat mempengaruhi kualitas seorang *da'i* dalam berdakwah karena sangat terlihat wujud baik maupun buruk menurut Allah SWT dan manusia (Suryadarma & Haq, 2015).

## 2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Secara bahasa *mad'u* adalah *isim maf'ul* dari *da'a* yang berarti yang diseru, menurut istilah ialah siapaun yang diseru oleh Allah SWT karena Islam adalah risalah yang kekal dimana Allah SWT telah mengutus dengan risalah-Nya tersebut yaitu Rasulullah SAW untuk umat manusia. *Mad'u* merupakan objek dakwah untuk *da'i* menyebarkan ajaran Islam. Objek sasaran ini di perlakukan oleh masyarakat baik perdesaan, perkotaan, keluarga, lembaga, atau yang lain sebagainya. Dalam sasaran dakwah tersebut dari *da'i* untuk *mad'u* mereka dapat berbagi pengetahuan dan pemikiran

dakwah antara kedua belah pihak tersebut (Marwantika, 2019).

*Mad'u* juga berhak mendapatkan kunjungan dakwah dari *da'i* agar semangat untuk menerima pesan dakwah. *Mad'u* juga harus bisa memenuhi kebenaran dan kebaikan, meminta penjelasan apabila tidak faham apa yang disampaikan oleh pendakwah, dan *mad'u* juga harus dapat menaati perintah dan larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Manusia sebagai mitra dakwah atau sasaran dakwah yang mempunyai keragaman yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi jalan dalam berdakwah. Dakwah Islam dilakukan dalam sosio-kultural tertentu bukan di

masyarakat yang tidak ada sistem dan budayanya. Situasi kultural yang dimaksud disini yakni sistem kekuasaan, penguasa ekonom dan masyarakat yang tertindas (Aripudin, 2011).

### 3) Materi Dakwah

Materi dakwah ialah pesan yang akan disampaikan dari *da'i* untuk *mad'u*. materi yang disampaikan yakni berupa ajakan untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi keburukan atau ajakan pada ajaran agama Islam. Adapun pesan yang akan disampaikan oleh para *mad'u* yang menarik agar pendengar juga lebih nyaman untuk menerimanya. Materi dakwah yang disampaikan harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u* karena hal ini

dapat menunjang relasi untuk kedepannya (Renel, 2012).

Al-Qur'an dan hadis yang menjadi materi utama atau materi pokok dalam ajaran agama Islam. Secara global materi dakwah Islam terbagi menjadi tiga pokok pembahasan sebagai berikut :

- a) Masalah keimanan (*akidah*)  
yaitu pokok atau pondasi utama dalam agama Islam. Hal yang dibahas dalam akidah yaitu berkaitan dengan ilmu tauhid.
- b) Masalah keislaman (*syariat*)  
yaitu aturan-aturan dalam agama Islam baik yang sifatnya hubungan antara manusia

dengan Tuhan atau manusia dengan manusia.

- c) Masalah budi pekerti (akhlak) yang menjadi penyempurna keislaman dan keimanan seorang muslim. Akhlak yang baik merupakan hal yang penting untuk idakwahkan kepada masyarakat, karena agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas (Amin, 2013).

#### 4) Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah Islam. Media dakwah dapat memudahkan seseorang seseorang yang menyampaikan

ajaran Islam seperti materi yang bisa disebarluaskan diberbagai penjuru daerah. Pandangan ini berlaku bagi orang-orang yang beranggapan bahwa media dakwah merupakan alat yang digunakan *da'i* untuk mendakwahi *mad'u* (Aziz, 2017)

Media dakwah juga merupakan akses untuk menunjang pesan dakwah agar dapat mudah tersampaikan kepada masyarakat. Tetapi, sebagai *mad'u* harus cerdas juga dalam menggunakan media tersebut. Karena apa yang ada di media juga harus faham tentang alurnya atau dapat dikaji secara ulang. Tujuannya bahkan merujuk pada siapa yang di sampaikan oleh *da'i* tersebut (Aminuddin, 2019).

##### 5) Tujuan Dakwah



Tujuan adalah pedoman dan arah gerak yang sangat menentukan kegiatan dakwah yang dilakukan. Terutama dakwah yang memiliki tujuan agar terarahnya sesuatu yang akan disampaikan (Nurasikin, n.d.). Tujuan dakwah salah satu yang paling terpenting ialah mencapai kepada *ridho-ridho Allah SWT* untuk dapat selalu dalam perlindungan-Nya.

Faktor yang mengartikan tujuan dakwah yakni sesuai dengan visi misi tujuan dakwah itu sendiri, berdimensi dengan waktu, layak untuk disampaikan, bisa dipahami dengan mudah oleh jamaah. Faktor tersebut lah yang dapat mendukung para *da'i* agar suaranya dapat terus didengar oleh *mad'u*.

## 6) Pengaruh Dakwah

Setiap adanya aktifitas dakwah pasti akan memunculkan pengaruh dan respon dari mitra dakwah. Ketika seorang *da'i* sudah melakukan dakwah dengan menggunakan metode, media dan materi tertentu, maka akan muncul respon dari *mad'u*. (Munir & Ilahi, 2006).

Pengaruh dakwah merupakan suatu respon atau timbal balik dari seorang *mad'u* yang didapatkan setelah adanya proses dakwah dari seorang *da'i* yang menggunakan metode, materi dan media tertentu. Setiap pendakwah mempunyai media, materi dan metode yang berbeda dalam berdakwah, sehingga hal ini akan

memberikan efek yang berbeda kepada mad'u. (Thoifah, 2015).

## 2. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara untuk mengatur jalan yang harus dilalui guna mencapai suatu tujuan. Penyampaian ide atau gagasan sang *da'i* merupakan faktor utama untuk melakukan sebuah komunikasi untuk menambah wawasan baik dari *da'i* maupun *mad'u*. Dalam penyampaian suatu dakwah sangat penting peranannya karena dapat menunjang pengetahuan para pendengar, karena dari lisan pertama dapat memahamkan pendengar pertama pula (Tamam, 2017).

*Mad'u* ialah penerima pesan dakwah mulai dari ajaran nabi Adam AS hingga nabi Muhammad SAW dari seorang *da'i*. Tidak

hanya *mad'u* seorang muslim namun nonmuslim pun bisa jadi sasarannya untuk mengucapkan kalimat syahadat. Menurut pengertian lain *mad'u* juga dapat disebut dengan orang yang diajak untuk kejalan Allah SWT, mengenal tentang ajaran agama islam (Renel, 2012).

Para pendakwah memiliki masing-masing metode untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Metode secara *offline* maupun *online* juga digunakan oleh para pendakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Berikut merupakan penjelasan metode dakwah secara luring maupun daring :

a. Metode Dakwah Secara *Offline*

Metode secara *offline* merupakan metode di luar jaringan atau tidak

terhubung dengan internet. Kelebihan metode dakwah secara *offline* ialah bisa langsung bertemu dengan penceramah, dan juga kedekatan dakwah tatap muka lebih efektif dalam segi ikatan batin yang kuat (Munir, 2019).

b. Metode Dakwah secara *Online*

Metode secara online merupakan yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Metode dakwah secara *online* memudahkan untuk masyarakat yang tidak bisa hadir untuk menyaksikan secara *offline* (Munir, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulis ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat, terhadap fakta dan sifat antara fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif ini merupakan data yang diperoleh seperti hasil dari pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, hasil catatan lapangan, dan hasil penelitian lokasi.

Jenis model penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana metode dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai bagi masyarakat Sukoharjo pada tahun 2021-2022. Peneliti melakukan analisis data dengan

memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang diteliti ini diperoleh dari beberapa pihak yang memberikan informasi jawaban kepada peneliti. Berikut merupakan beberapa berbagai sumber data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dipperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan penelitian (Siyoto & Sodiq, 2015). Data primer merupakan

data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti. Data primer bisa didapatkan dengan cara wawancara, observasi, diskusi, dan penyebaran angket kuesioner penelitian.

Data primer yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Gus Ahmad Rifai, santri Daarul Hidayah, Ustad-ustadah Daarul Hidayah, karyawan Daarul Hidayah, *konco ngaji fiqh*, jamaah majelis Daarul Hidayah, bahkan keluarga Gus Ahmad Rifai. Peneliti memilih sumber untuk wawancara dilihat usia 17-50 tahun karena pada usia tersebut dapat memberikan informasi yang matang untuk diwawancarai. Kriteria bagi jamaah untuk dijadikan sumber wawancara ialah bagi jamaah yang mengikuti minimal lima kali menghadiri dakwah Gus Ahmad Rifai.



Data primer juga bersumber observasi di lapangan penelitian. Dimana tempat yang diselenggarakan dakwah untuk Gus Ahmad Rifai bagi masyarakat Sukoharjo yaitu Pondok Pesantren Daarul Hidayah, Masjid Daarul Hidayah, rumah kediaman Gus Ahmad Rifai yang digunakan mengaji bersama *konco ngaji*, dan lain sebagainya. Data kuesioner yang berupa penyebaran angket pertanyaan berupa format penelitian dengan memberikan pertanyaan kepada para jamaah untuk dijawab. Data kuesioner yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi data yang akurat untuk mengolah penelitian.

## 2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, perpustakaan dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen lapangan penelitian. Data sekunder peneliti dapat diperoleh dari grup *whatsapp konco ngaji*, grup *whatsapp Buya Soni*, notifikasi *youtube Buya Soni*, pamflet kajian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yakni adanya sekelompok orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Subjek penelitian juga dapat disebut dengan sebagai informan yang dapat diambil informasinya untuk diwawancarai (Rahmadi, 2011). Menurut peneliti kriteria sumber informan ialah orang-orang yang dekat dengan Gus Ahmad

Rifai seperti santri Daarul Hidayah, karyawan Daarul Hidayah, ustad-ustadzah Daarul Hidayah, bahkan keluarga maupun saudara dekat Gus Ahmad Rifai. Jamaah Majelis Al-Hidayah juga dapat memberikan informasi apabila kriteria usia sudah memenuhi yakni sekitar usia 17-50 tahun. Karena pada usia 17-50 tahun inilah yang sudah layak untuk memberikan informasi kepada peneliti.

## 2. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian objek penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditekankan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut objek penelitian

mempunyai cakupan yang luas yang berkaitan memiliki hubungan dengan penelitian. Objek penelitian ini adalah metode dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai kepada masyarakat Sukoharjo pada tahun 2021-2022.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung dari mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Adapun tempat penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hidayah dan di Rumah Gus Ahmad Rifai. Berikut tabel timeline penelitian:

Tabel 2 . 1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Pengajuan Judul									
2.	Pra Penelitian									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Penelitian									
6.	Munaqosyah									

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung untuk memperoleh sebuah informasi mendapatkan sebuah data yang relevan (Mania, 2018). Peneliti melakukan observasi secara langsung di tempat mengaji yaitu di kediaman rumah Gus Ahmad Rifai. Peneliti juga melakukan observasi pada tempat dimana beliau sedang berdakwah yaitu di Masjid Al Hidayah dan pondok Pesantren Daarul Hidayah. Peneliti kemudian melakukan observasi pada beberapa tempat dakwah Gus Ahmad Rifai.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara mengajukan pertanyaan

ataupun percakapan. Wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan sumber yang akan diwawancarai (Fadhallah, 2020). Data disimpulkan bahwa peneliti membutuhkan informasi dari narasumber, maka dari itu sebagai penleliti mendengarkan dengan baik sumber informasi tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yakni Gus Ahmad Rifai, Ustadzah Lutfiah, Nur Annisa, Annisa Muji, Ustad Hervito Puttut, Ustad Hakim Asy'ari, Ustad Rafif untuk mendapatkan sumber data terkait metode dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai kepada masyarakat Sukoharjo pada tahun 2021-2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah jenis informasi yang berbentuk atau bersifat gambar, rekaman, tulisan,

atau sebuah karya yang dipahat untuk menyampaikan sumber informasi yang berupa fakta (Sudarsono, 2003). Pengumpulan data berupa dokumentasi ini merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Data yang diperoleh peneliti ini bersumber dari grup *whatsapp konco ngaji*, grup *whatsapp* Buya Soni, pamflet pengajian yang di sebar luaskan, dan media sosial Buya Soni.

#### 4. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah pengumpulan data dengan berbagai macam cara yakni seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data merupakan pengumpulan data yang dimana data dapat dinyatakan valid melalui metode ini. Pada triangulasi data akan dapat memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang



keabsahan data, sehingga peneliti tidak ragu akan sumber data yang telah diteliti (Bachri, 2010).

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada peneliti yang telah ditujunya, bukan untuk mencari kebenaran atas asumsinya sendiri. Triangulasi data juga dapat memanfaatkan sesuatu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Data yang sudah di teliti atau dapat dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber maupun dalam berbagai waktu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan upaya dimana mencari, menata, menyajikan, hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dokumentasi. Data-data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan dibuat

kesimpulan agar dapat dipahami oleh orang. Proses analisis data kualitatif yakni berupa kata-kata dan tindakan seperti dokumen, sumber data tertulis, foto, wawancara dan statistik (Rijali, 2018). Proses data tersebut dapat disederhanakan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses untuk mencari data-data kemudian merangkum data yang penting atau menyederhanakan data tersebut. Data tersebut dapat diperoleh dari informasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi data yang disusun secara sistematis dan ditarik sebuah kesimpulannya. Proses penyajian data ini berfungsi untuk melihat gambaran secara

keseluruhan data yang disajikan dengan masalah yang akan dibahas.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan proses tahap akhir dalam bentuk teknik analisis data. Dalam proses ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkannya. Untuk membuat kesimpulan, peneliti akan melakukan analisis data-data yang sudah disajikan dalam bentuk deskriptif dan kolom dari awal hingga akhir. Ketika data sudah encapai pada iik jenuh, peneliti akan menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah disajikan pada penelitian yang disusun ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi Gus Ahmad Rifai**

Gus Ahmad Rifai adalah seorang *da'i* muda yang menyampaikan dakwah kepada masyarakat untuk mengajak agar taat kepada Allah SWT. Gus Ahmad Rifai yang bertempat tinggal di Jalan Pierre Tendean No. 43, Madegondo, Grogol, Sukoharjo. Gus Ahmad Rifai lahir di Blora pada tanggal 03 Mei 1997. Gus Ahmad Rifai yang dilahirkan oleh kedua orang tuanya yakni ayahnya yang bernama Abuya Soni Parsono dan ibunya Umi Sriatun. Gus Ahmad Rifai memiliki dua saudara yang bernama Ning Fatimah Az Zahra dan Gus Muhammad Hasan. Gus Ahmad Rifai menikah dengan Ning Anezia Syahrani yang merupakan santri Abuya Soni Parsono di Pondok Pesantren Daarul Hidayah.

*(Wawancara bersama Ning Anezia Syahrani pada 4 Januari, 2023)*

Gus Ahmad Rifai menjalani pendidikan formal dan nonformal dalam menuntut ilmu pada beberapa tempat. Pendidikan secara formal Gus Ahmad Rifai yaitu :

1. SD Al Firdaus Solo (*IB World School Al Firdaus Solo*), Surakarta.
2. SMP Islam Diponegoro Pasar Kliwon, Surakarta.
3. SMA Negeri 7 Serengan, Surakarta.
4. Universitas Sebelas Maret Jebres, Surakarta.

Pendidikan secara nonformal Gus Ahmad Rifai :

1. Pondok Pesantren Daarul Mustofa (Hadramaut, Yaman).

2. Madrasah Diniyah Sunniah Salafiyah (Pasar Kliwon, Surakarta).
3. Madrasah Diniyah Al Hasan (Grogol, Sukoharjo).
4. Pondok Pesantren Takmirul Islam (Tegalsari, Surakarta).

Gus Ahmad Rifai dikenal sebagai tokoh muda yang aktif di masyarakat. Dalam mencari bekal menuju dakwah, Gus Ahmad Rifai mulai giat belajar agama sejak usia sekolah dasar. Jam pulang sekolah dikala sekolah tidak menyurutkan semangat beliau untuk terus belajar agama di waktu malam. Mulai dari Al-Qur'an, nahwu, bahkan akidah telah dikenalnya semenjak kecil, serta piala-piala *da'i* kecil telah menghiasi lemari rumah beliau. (*Wawancara bersama Ning Anezia Syaharani pada 4 Januari 2023*).

Beranjak ramaja Gus Ahmad Rifai mulai banyak menunjukkan perkembangan yang pesat dalam pemahaman agamanya. Hal ini tidak terlepas dari peran ayah beliau Abuya Soni Parsoni. Sosok yang pantang menyerah dan giat berjuang, menanamkan keteladanan yang membakar semangat putranya. Membangun kepercayaan diri Gus Ahmad Rifai dengan dilatihnya didepan khalayak umum.

Aktivitas Gus Ahmad Rifai yaitu mengidupkan dan berdakwah kepada masyarakat bahkan majelis-majelis yang sudah berdiri. Beliau mengajar fikih, akidah harian di Majelis *Konco Ngaji* yang pesertanya mayoritas usia remaja. Selain itu, juga aktif di masyarakat sekitar dalam Pengajian Rutin di Masjid Al-Hidayah Malam Selasa, Kajian Ngopi pada malam Rabu, Pengajian “Semarak” atau Selasa Malam Rabu Kliwon, Pengajian Istighosah setiap hari Kamis malam

Jum'at Legi, Pengajian Rutin Yasin Tahlil setiap hari Kamis malam Jum'at, Pengajian Rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Daarul Hidayah, Pengajian Rutin Ahad Pahing , dan berdakwah di luar kota lainnya. Disisi lain kesibukan beliau yakni menduduki sebagai jabatan Ketua Yayasan di Pondok Pesantren Daarul Hidayah. (*Wawancara bersama Ning Anezia Syaharani pada 4 Januari, 2023*).

Berbagai ilmu agama Gus Ahmad Rifai menguasai dalam berbagai bidang. Gus Ahmad Rifai menyamapaikan materi dengan berbagai kalangan usia dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Gus Ahmad Rifai mengetuai nama besar Majelis Al-Hidayah dan Pondok Pesantren Daarul Hidayah. Gus Ahmad Rifai yang bekerja sama dengan para ulama dari berbagai penjuru, dan membangun banyak majelis rutin serta acara besar. Hal ini tak lain beliau



lakukan demi umat yang haus akan cahaya ilmu. (Wawancara bersama Ning Anezia Syaharani pada 4 Januari, 2023).

Berikut merupakan beberapa tempat dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai yaitu :

1. *Konco ngaji* di Rumah Gus Ahmad Rifai

Kegiatan dakwah yang diadakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di rumahnya Gus Ahmad Rifai. *Konco Ngaji* yang awalnya diikuti oleh organisasi PAC IPNU IPPNU Grogol saja, sampai saat ini diikuti oleh masyarakat sekitar S\*\*ukoharjo bahkan diluar Sukoharjo. Kegiatan dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai yang diikuti dari usia 10-35 tahun ini menjadi tantangan untuk Gus Ahmad Rifai agar perkataan yang disampaikannya dapat dipahami oleh pendengar,

karena perbedaan usia yang ikut dalam dakwahnya. (*Dokumentasi serta observasi di rumah Gus Ahmad Rifai pada 4 Januari, 2023*).

Ketertarikan dalam mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai yakni bagi jamaah yakni banyak materi yang dibahas secara bertahap seperti fikih dan akidah. Para jamaah juga dapat bertanya diakhir ketika Gus Ahmad Rifai telah selesai menyampaikan materi. Pertanyaan yang diluar dari fikih dan akidah pun juga ditanyakan oleh para jamaah yang ingin tau jawabannya. Bagi yang berhalangan hadir dapat ikut serta menyimak dan bertanya yang disiarkan secara langsung pada akun *instagram* (*Wawancara bersama Risma pada tanggal 22 Februari, 2023*).

## 2. Masjid Al-Hidayah

Dakwah *bil lisan* di Masjid Al-Hidayah banyak diikuti oleh para jamaah baik dari warga setempat bahkan orang-orang yang jauh dari tempat tersebut. Terdapat dua majelis yang diisi oleh Gus Ahmad Rifai di Masjid Al-Hidayah yakni :

### a. Kajian Malam Selasa

Kajian yang diawali dengan lantunan salawat dan pembacaan kitab maulid yang dimulai setelah salat Isya. Pembacaan maulid dipimpin oleh para habaib seperti Habib Jamal bin Abdul Qodir Assegaf, Habib Abdurrahman bin Muhammad Al Attas, Habib Husein bin Ali Assegaf, Habib Abdurrahman bin Umar Assegaf, dan para habaib lainnya. Apabila habib yang memimpin maulid tersebut

berhalangan hadir bisa digantikan oleh habib lainnya. Setelah pembacaan maulid Gus Ahmad Rifai menyambung dengan penyampaian dakwah *bil lisan* dengan materi yang telah disiapkan.

Kajian tersebut dihadiri kurang lebih 200 jamaah setiap minggunya, baik dari kalangan orang tua yang mengajak putra-putrinya yang masih balita hingga para remaja. Bagi jamaah yang berhalangan hadir dapat mengikuti secara siaran langsung yang disiarkan pada *channel youtube* Buya Soni Parsono. (*Observasi di Masjid Jami' Al Hidayah pada 6 Februari, 2023*).

b. Majelis Kopi

Majelis yang diadakan setiap hari Selasa malam Rabu setelah salat maghrib berjamaah di Masjid Al-Hidayah. Gus Ahmad Rifai memberikan materi dakwah yang berkelanjutan atau menyambung dengan materi minggu sebelumnya. Materi dakwah Gus Ahmad Rifai yang disampaikan kepada para jamaah yakni fikih tentang beribadah.

Majelis Kopi tersebut diberi nama karena adanya kopi disela-sela mendengarkan kajian dakwah yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai. Kopi yang diberikan oleh para jamaah dan Gus Ahmad Rifai bertujuan agar membantu tingkat fokus para jamaah untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Sebagai pengganti kopi bagi jamaah yang tidak berkenan terdapat

teh maupun air putih. (*Observasi di Masjid Jami' Al Hidayah pada 7 Februari, 2023*).

### 3. Pondok Pesantren Daarul Hidayah

Ada beberapa aktivitas dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai yang berada di Pondok Pesantren Daarul Hidayah yaitu sebagai berikut :

#### a. Kajian Rutin Ahad Pagi Pondok Pesantren Daarul Hidayah

Kajian rutin yang diadakan setiap seminggu sekali dimulai pada pukul 05.45 tepat. Kajian rutinan ini dihadiri oleh 100-200 orang bahkan lebih. Kajian yang dimulai dengan lantunan salawat serta pembacaan kitab maulid, yang dipimpin oleh para habib serta kyai. Setelah pembacaan kitab maulid dilanjutkan dengan penyampaian dakwah yang diisi oleh Gus

Ahmad Rifai dengan materi yang telah disiapkan.

Materi yang disampaikan Gus Ahmad Rifai dalam dakwahnya yakni fikih dan akidah, dan tidak jauh dari cerita pada setiap bulan yang dapat dibahas atau bisa dengan problema masyarakat. (*Wawancara bersama Saudari Nur Annisa pada Februari, 2023*).

b. Rutinan Yasin dan Tahlil

Rutinan pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan pada setiap hari Kamis malam Jum'at ditujukan untuk almarhum Buya Soni Parsono dan umat Rasulullah SAW. Rutinan pembacaan yang diwajibkan diikuti oleh para santri dan diperuntukkan untuk umum agar warga jamaah dapat ikut serta mengikuti.

Rutinan tersebut dipimpin oleh para kyai, Gus Ahmad Rifai, dan ustad Pondok Pesantren Daarul Hidayah. Banyak antusias warga sekitar yang turut untuk mengikuti rutinan yang dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah. Setelah rutinan diisi materi sedikit oleh kyai yang dihadirkan oleh Gus Ahmad Rifai. (*Wawancara bersama Saudari Nur Annisa pada Februari, 2023*).

c. *Istighotsah Kubro* Malam Jum'at Legi

*Istighotsah* ialah kegiatan berdoa untuk meminta kepada Allah SWT agar diberikan pertolongan dan diberikan kemudahan dalam keadaan sulit (Silviana, 2019). *Istighotsah kubro* tersebut dilaksanakan setelah salat Maghrib berjamaah di Pondok Pesantren Daarul Hidayah. *Istighosah kubro* dihadiri oleh



masyarakat Sukoharjo dan sekitarnya dan diwajibkan untuk santri Daarul Hidayah.

*Istighotsah kubro* dipimpin oleh Gus Ahmad Rifai dan para *assatidz* atau ustad Pondok Pesantren Daarul Hidayah. *Istighotsah kubro* tersebut selain membaca *istighotsah* serta yasin dan tahlil juga membaca *qosidah mudhoriyah* dan zikir nasyid. Antusias dari masyarakat Sukoharjo dan sekitarnya dalam mengikuti *istighotsah kubro* pada malam Jum'at Legi tersebut terbilang banyak yang turut hadir. (*Wawancara bersama Saudari Nur Annisa pada Februari, 2023*).

4. Wilayah Sukoharjo dan Sekitarnya
  - a. Majelis *Khotmil Qur'an* (MKQ) Al Hidayah

Majelis tersebut diadakan setiap hari Selasa malam Rabu Kliwon pada pukul 19.30

tepat. Majelis menghadirkan seorang kyai yakni KH. Ahmad Baidhowi guru dari Gus Ahmad Rifai. Majelis *khotmil* Qur'an diselenggarakan di Masjid Baitul Makmur Solo Baru atau sebelah utara Transmart Solo Baru.

Kegiatan dalam majelis tersebut ialah masing-masing orang membaca satu juz yang telah ditentukan. (*Wawancara bersama Bimo pada Februari, 2023*).

b. Majelis Al Hidayah Ngronggah

Majelis yang diadakan di desa Ngronggah tersebut hanya dikhususkan untuk muslimah. Majelis dimulai pada pukul 08.00 dan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna, diikuti oleh 80-100 orang. (*Observasi dan dokumentasi di Majelis Al Hidayah*

*Ngronggah pada 22 Februari, 2023*). Pada hari Rabu minggu ketiga Gus Ahmad Rifai rutin diundang untuk mengisi kajian pada majelis tersebut.

Gus Ahmad Rifai mengisi kajian berupa materi fikih umum. Sesi tanya jawab diakhir setelah Gus Ahmad Rifai menyampaikan materi, apabila terdapat pertanyaan atau kurang faham dengan apa yang disampaikan. (*Wawancara bersama mbak Nanda Harika pada Selasa 19 Februari, 2023*).

c. Kajian Rutin Masjid Mujahidin

Kajian rutin Masjid Mujahidin yang berada di daerah Jungke, Karanganyar setiap hari Rabu minggu pertama mengundang Gus Ahmad Rifai untuk mengisi kajian pada

Masjid tersebut. Kajian tersebut dilaksanakan setelah salat Maghrib berjamaah sampai dengan masuknya waktu salat Isya. Materi yang disampaikan Gus Ahmad Rifai mengenai cerita pada setiap bulannya dalam ajaran Islam. (*Wawancara bersama Bimo pada Februari, 2023*).

## 5. Media Sosial

Dakwah pada media sosial ditujukan untuk seluruh masyarakat agar dapat dengan mudah untuk mencari sumber informasi belajar tentang agama Islam. Gus Ahmad Rifai saat diwawancara mengatakan:

“Bagaimana pun caranya kita itu harus tau perkembangan zaman mbak. Konten dakwah yang tim kita buat itu untuk umum agar

orang-orang juga dapat belajar dari yang di *upload*. Karena sekarang bukan hanya kalangan anak muda yang pake sosial media, namun orang tua juga”. (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada tanggal 20 Februari, 2023*)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai yakni ditujukan kepada masyarakat. Sasaran dakwah yang ada pada sosial media tidak dikhususkan untuk seseorang, namun ditujukan untuk orang-orang yang baru belajar agama Islam karena peluang dakwah di media sosial begitu besar.

Gus Ahmad Rifai berdakwah di sosial media yakni pada *youtube* dengan *subscriber* 4,57 ribu, 60 grup *whatsapp* dengan satu grup terisi 60-100 jamaah, dan grup *telegram*. Tim mengunggah dakwah Gus Ahmad Rifai pada *channel*

*youtube*nya setiap beliau dakwah yang disiarkan langsung pada *channel youtube* tersebut.

Berdasarkan data tersebut peneliti membuat tabel jadwal kegiatan dakwah Gus Ahmad Rifai di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya sebagai berikut :

Tabel 4 . 1 Jadwal Dakwah Gus Ahmad Rifai

<b>No</b>	<b>Tempat</b>	<b>Nama Dakwah</b>	<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>
1.	Rumah Gus Ahmad Rifai	<i>Konco Ngaji</i> Gus Ahmad Rifai	Senin, Selasa, Rabu, Kamis.	18.15 sampai 19.30.
2.	Masjid Al-Hidayah	a. Kajian Malam Selasa b. Majelis Kopi	Senin  Selasa	19.00 sampai 22.00  Ba'da salat Maghrib.

3.	Pondok Pesantren Daarul Hidayah	a. Kajian Rutin Ahad Pagi b. Rutinan Yasin dan Tahlil c. <i>Istighosah Kubro</i>	Ahad  Kamis  Jum'at Legi	05.45 sampai 07.30.  Ba'da salat Isya.  Ba'da salat Maghrib
4.	Masjid Baitul Makmur Solo Baru	Majelis <i>Khotmil</i> Qur'an Al Hidayah	Rabu Kliwon	19.00 sampai 22.00
5.	Desa Ngronggah, Cemani Grogol Sukoharjo	Majelis Al Hidayah Ngrongga h	Rabu minggu ketiga	08.00 sampai 10.00.

6.	Jungke Karanganyar	Kajian Rutin Masjid Mujahidin	Rabu minggu pertama	Ba'da salat Maghrib sampai waktu salat Isya.
----	-----------------------	----------------------------------	---------------------------	--

Sumber : (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Februari, 2023)

## B. Tujuan Dakwah *Bil Lisan* Gus Ahmad Rifai

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh orang muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam. *Da'i* hendaknya menentukan tujuan dakwahnya untuk menyampaikan kepada *mad'u* agar dapat membawa ke arah yang lebih baik. Tujuan dakwah adalah untuk mewujudkan suatu jalan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya (Farihah, 2014).

Seorang *da'i* pasti mempunyai tujuan masing-masing dalam berdakwah. Berikut merupakan hasil



wawancara kepada Gus Ahmad Rifai terkait dengan tujuan dakwah yakni :

“Tujuan saya yang pertama pasti agar diakui sebagai umat Rasulullah SAW dan dapat menyenangkan hati Rasulullah SAW karena, menyebarkan ajaran agama Islam yang telah beliau ajarkan. Tujuan yang kedua yakni sebenarnya dakwah itu juga menjadi ajang silaturahmi. Silaturahmi yang dimana nanti ketika berdakwah pasti bertemu dengan saudara sesama muslim kita kan”. (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023*).

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui tujuan dakwah Gus Ahmad Rifai, yakni agar diakui sebagai umat nya Rasulullah SAW dan terutamanya dapat membahagiakan Rasulullah SAW. Bertemu saudara sesama muslim pula menjadi tujuan dakwah untuk Gus Ahmad Rifai untuk menyampaikan ajaran Rasulullah SAW.

### C. Media Dakwah *Bil Lisan* Gus Ahmad Rifai

Media dakwah merupakan suatu sarana untuk menyampaikan pesan kepada sumber penerima (Farihah, 2014). Media dalam dakwah merupakan unsur terpenting dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Gus Ahmad Rifai melakukan dakwah *bil lisan* secara *offline* dan *online*. Dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai secara *offline* yakni dengan media ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, dakwah secara *online* yakni menggunakan media maya seperti *youtube*, grup *whatsApp*, *instagram*, dan grup *telegram*.

Dakwah Gus Ahmad Rifai yang menggunakan sosial media tersebut dibantu oleh beberapa tim yakni :

1. Mbak Annisa yang membantu Gus Ahmad Rifai dalam grup *whatsApp* untuk meng*share* pamflet kajian, ringkasan materi, serta tautan *youtube* yang

berisi kajian dakwah. Membuat pamflet dakwah Gus Ahmad Rifai yang akan di laksanakan dan dikirim ke 60 grup *whatsApp*.

2. Mas Sidiq yang membantu Gus Ahmad Rifai pada bagian media seperti videografi, fotografi, serta *editing* berdasarkan dengan bagian dari pekerjaannya. Pada bagian videografi tersebut juga membantu dalam *live streaming* pada *channel youtube* Buya Soni dan membuat video pendek tentang ceramah yang di sampaikan Gus Ahmad Rifai.
3. Mas Juan membantu dalam membuat pamflet ataupun poster kajian yang akan diisi oleh Gus Ahmad Rifai. *Content creator* juga termasuk salah satu dari *jobdesk* yang dikerjakan untuk disebarluaskan pada sosial media. Hasil yang dikerjakan oleh Mas Juan lalu dikirim pada Mbak

Annisa dan meminta izin pada Gus Ahmad Rifai untuk disebarluaskan.

4. Mas Fandhi membantu dalam menyiapkan serta mengatur kamera untuk melakukan *live streaming* pada *youtube*. Bagian yang harus diambil gambar untuk *video* diarahkan sebaik mungkin, agar kamera tepat dan mendapatkan posisi yang bagus.
5. Mas Agung, Mas Sahid, dan Mas Cahyo yang membantu dalam mengatur *sound system* agar suara yang menyambung pada *microphone* dapat terdengar dengan baik dan jelas. Suara juga disambungkan pada *live streaming youtube* agar tersambung pada *sound system*.

*(Data diperoleh dari hasil wawancara bersama Mbak Annisa sebagai tim media pada Senin 6 Februari, 2023).*

Berikut merupakan media sosial yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai dalam dakwah *bil lisan* secara *online* yaitu sebagai berikut :

1. *Youtube*

*Youtube* merupakan media sosial yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai dalam menyebarkan dakwahnya. Nama akun *youtube* Gus Ahmad Rifai yakni “Buya Soni Parsono” dengan *subscriber* 4,57 ribu. Akun *youtube* yang digunakan sebagai penunjang dakwah, agar jamaah dapat mengkaji ulang apa yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai.

Video yang berisi durasi panjang maupun pendek yang di posting dengan berbagai tema dan pembahasan. *Live streaming* dan kajian-kajian di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya juga di posting dalam akun *youtube* tersebut.

Pada setiap harinya Gus Ahmad Rifai mengunggah video dengan durasi panjang maupun pendek. *Live streaming* yang disiarkan langsung juga diunggah dalam *channel youtube* tersebut. Total video yang diunggah pada *channel youtube* Buya Soni pada saat ini kurang lebih 825 video.

## 2. Grup *WhatsApp*

Gus Ahmad Rifai juga menggunakan grup *whatsApp* untuk memberikan informasi dakwahnya. Buya Soni merupakan nama grup *whatsApp* dengan jumlah 60 grup masing-masing 80-100 orang yang turut bergabung. Grup *whatsApp* digunakan untuk memberikan informasi untuk jadwal kajian Gus Ahmad Rifai. Ringkasan materi yang diambil dari

beberapa referensi dibuat oleh tim media untuk *dishare* pada grup tersebut.

Grup *whatsApp* lainnya seperti *Konco Ngaji Gus Ari*, *Ziarah Sareng Gus Ari*, serta grup *Ngaso (Ngaji Sore)* yang memberikan informasi bagi yang mengikuti kajian Gus Ahmad Rifai khusus untuk itu. (*Dokumentasi pada grup whatsApp Buya Soni*).

### 3. Grup *Telegram*

Grup *telegram* yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai juga merupakan salah satu sebagai media dakwah yang dipakai untuk menyebarkan dakwah. Grup *telegram* memberikan informasi sama seperti pada grup *whatsApp*. Informasi yang diberikan seperti jadwal kajian atau pamflet, ringkasan materi, tautan *youtube*, dan sama halnya seperti yang

ada pada grup *whatsApp*. Grup *telegram* yang diikuti oleh 150 orang. (*Dokumentasi dari akun telegram Gus Ahmad Rifai*).

#### 4. *Website*

*Website* merupakan media dakwah yang Gus Ahmad Rifai gunakan dalam menyebarkan segala aktivitas dalam kegiatan dakwahnya. Informasi serta rangkuman artikel dakwah yang telah dibuat oleh tim dengan pengawasan dari Gus Ahmad Rifai diunggah dalam artikel tersebut. (*Dokumentasi dari akun website daarulhidayah pada 3 Februari, 2023*).

Penggunaan media dakwah secara *offline* memiliki sedikit perbedaan yakni sebagai berikut :

1. *Konco Ngaji* di Rumah Gus Ahmad Rifai



Dakwah yang dilakukan di rumah Gus Ahmad Rifai dan Pondok Pesantren Daarul Hidayah, menggunakan media audio visual untuk disambungkan melalui *live streaming* pada *channel youtube*. Hal ini digunakan agar teman-teman atau jamaah yang berhalangan hadir bisa mengikuti pada siaran langsung tersebut. (*Observasi pada Konco Ngaji di Rumah Gus Ahmad Rifai pada Senin 13 Februari, 2023*).

## 2. Masjid Al Hidayah dan Pondok Pesantren Daarul Hidayah

Media yang digunakan untuk dakwah di Masjid Al Hidayah yakni *sound system*, kamera, serta *microphone*. Selain itu Gus Ahmad Rifai serta tim yang membantu juga menggunakan media audio visual guna untuk

*live streaming* di *youtube*. Tujuan adanya *live streaming* tersebut masih sama, agar para jamaah yang tidak bisa menghadiri dapat menyaksikan melalui siaran langsung tersebut. (*Observasi di Masjid Al Hidayah pada Senin 13 Februari, 2023*).

Menurut analisis penelitian dari media dakwah yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai tersebut merupakan metode dakwah *bil lisan* untuk disampaikan kepada masyarakat. Media yang digunakan agar dakwah dapat tersampaikan kepada masyarakat selalu diupayakan oleh tim dan Gus Ahmad Rifai. Kajian baik secara *offline* maupun *online* dapat dikaji oleh masyarakat sesuai dengan kesibukannya masing-masing.

#### **D. *Mad'u Dakwah Bil Lisan Gus Ahmad Rifai***

*Mad'u* merupakan sasaran untuk seorang *da'i* menyampaikan ajaran agama Islam untuk jalan berdakwahnya. Untuk menyampaikan ajaran tersebut *da'i* harus menggunakan metode yang mudah dicerna oleh pada *mad'u* agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami (Sinambela & Mutiawati, 2022a).

Peneliti mengumpulkan data yang terkait *mad'u* pada beberapa tempat yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai. Berikut merupakan *mad'u* Gus Ahmad Rifai dalam dakwah *bil lisan* :

##### 1. *Konco Ngaji* di Rumah Gus Ahmad Rifai

Kegiatan dakwah yang dilakukan di rumah Gus Ahmad Rifai merupakan jalan agar dapat menyampaikan ajaran yang harus disebarkan. Berikut merupakan perkataan yang pernah disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai :

“Saya bersyukur teman-teman *konco ngaji* mau untuk datang kerumah untuk berbagi tentang ilmu agama. Kehadiran teman-teman mempermudah saya agar tidak menyampaikan untuk mendatangi satu persatu rumah kalian. Karena menjadi sebuah beban apabila saya mendapatkan ilmu dari guru-guru saya namun tidak untuk disampaikan dan dilakukan dalam kehidupan.”  
*(Observasi di rumah Gus Ahmad Rifai pada 2 Februari, 2023).*

Orang-orang yang mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai mulai dari umur 15-35 tahun. Masyarakat yang mengikuti 15-25 orang untuk mengaji kitab akidah ataupun kitab fikih.  
*(Observasi di Rumah Gus Ahmad Rifai pada 2 Februari, 2023).*

Gus Ahmad Rifai ketika menyampaikan materi dakwah menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti. Apabila ada *mad'u* yang belum memahami dari pembahasan dapat

bertanya setelah Gus Ahmad Rifai selesai menyampaikan materi dakwah tersebut. Hal tersebut yang membuat para *mad'u* tertarik untuk mengikuti dawah Gus Ahmad Rifai. (*Wawancara bersama Erni pada 2 Februari, 2023*).

## 2. Masjid Al Hidayah

Dakwah dikalangan masyarakat tentunya tidak mudah bagi *da'i* agar suaranya dapat didengar oleh *mad'u*. Gus Ahmad Rifai menggunakan cara agar para *mad'u* tertarik dengan dakwah yang disampaikan oleh beliau. Cara yang digunakan yakni dengan memberikan makanan berat atau nasi di akhir setelah kajian, dan air minum atau kopi dan makanan ringan diawal kajian dimulai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gus Ahmad Rifai saat diwawancarai yaitu sebagai berikut :

“Vitamin tambahan agar jamaah tertarik selain dari

menguasai materi, memperindah bahasa, dan lain sebagainya yaitu membuat jamaah betah untuk mendengarkan agar tidak bosan dengan memberikan makanan dan minuman. Alhamdulillah mbak dengan cara itu banyak jamaah yang mengikuti kajian di masjid baik hari Senin dan Selasa. (*Wawancara Bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023*)

*Mad'u* yang mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai diikuti laki-laki maupun perempuan dengan berbagai perbedaan usia. Jumlah *mad'u* yang mengikuti dakwah di Masjid Al Hidayah yakni mulai dari 100 sampai 200 orang. (*Observasi di Masjid Al Hidayah pada 6 Februari, 2023*).

Penyampaian dakwah dengan enak dan mudah dipahami membuat para *mad'u* tertarik untuk mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai. Para jamaah senang mendengarkan kajian yang

disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai dengan ciri khas dan yang diberikan dari beliau. (*Wawancara bersama Ibu Nuri pada 6 Februari, 2023*).

### 3. Pondok Pesantren Daarul Hidayah

Dakwah Gus Ahmad Rifai di Pondok Pesantren Daarul Hidayah merupakan dakwah dengan mengenalkan Pesantren tersebut. Rutinan yang diadakan di Pondok Pesantren tersebut santri wajib mengikutinya. Masyarakat yang mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai di Pondok Pesantren Daarul Hidayah juga banyak yang turut hadir. (*Observasi di Pondok Pesantren Daarul Hidayah pada 5 Februari, 2023*).

*Mad'u* merasa senang apabila kajian yang diadakan di Pondok Pesantren Daarul Hidayah diperuntukkan untuk umum. Alasan para *mad'u* yakni kajian yang diadakan di pagi dan pada hari

libur bekerja. Adapun jumlah yang mengikuti dakwah di Pondok Pesantren Daarul Hidayah yaitu 200-300 orang. (*Wawancara bersama mad'u Okta pada 5 Februari, 2023*).

#### 4. Media Sosial

Berikut ini merupakan data wawancara bersama Gus Ahmad Rifai terkait media sosial

:

“Zaman sekarang semua apapun ada di media sosial mbak, jadi dakwah yang saya sampaikan saya unggah di media sosial yang sudah saya jelaskan tadi. Target saya menguasai media sosial agar masyarakat umum juga juga mengenal ajaran agama Islam. Biar yang viral bukan hanya konten-konten yang tidak ada manfaat, justru yang dakwah seperti ini juga harus diunggulkan.” (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023*).



Berdasarkan hasil wawancara di atas sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai yakni masyarakat secara umum. Gus Ahmad Rifai juga memiliki pandangan bahwa para *da'i* juga harus viral agar ajaran agama Islam dapat dikenal.

Gus Ahmad Rifai memiliki berbagai akun media sosial dengan berbagai jumlah pengikut. Akun *youtube* yang diikuti 4,57 ribu *subscriber*, 63 grup *whatsApp* dengan masing-masing grup berisi 80-100 orang yang bergabung, grup *telegram* dengan jumlah 150 orang kurang lebih, serta *website*. (*Observasi pada media sosial Gus Ahmad Rifai pada Februari,2023*).

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, peneliti membuat tabel untuk mempermudah melihat sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 . 2 *Mad'u* Dakwah Gus Ahmad Rifai

<b>No</b>	<b>Tempat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Rumah Gus Ahmad Rifai	Anak-anak dan remaja.	15-25 <i>mad'u</i>
2.	Masjid Al Hidayah	Anak-anak, remaja, dan orang tua.	100-200 <i>mad'u</i>
3.	Pondok Pesantren Daarul Hidayah	Santri, anak-anak, remaja, orang tua.	200-300 <i>mad'u</i>
4.	Media Sosial	Anak-anak, remaja, dan orang tua.	<i>Youtube</i> 4,57 <i>subscriber</i> , 63 grup <i>whatsApp</i> dengan masing-masing grup berisi 80-100 orang, grup <i>telegram</i> dengan 150 yang bergabung, serta akun <i>website</i> .

Sumber : (wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bulan Februari, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai sesuai dengan teori di Bab II. Berdasarkan (Sinambela & Mutiawati, 2022) penyampaian komunikasi kepada *mad'u* dengan bahasa dapat dengan mudah dipahami merupakan pendekatan yang digunakan oleh seorang *da'i*. Gus Ahmad Rifai melakukan dakwahnya dengan cara mendekati berbagai jenis usia dengan cara yang menyesuaikan kriteria para *mad'u*. Gus Ahmad Rifai juga mengarahkan agar *mad'u* juga mengamalkan yang telah disampaikan mengenai ajaran Allah SWT, serta Rasulullah SAW.

## E. Materi Dakwah *Bil Lisan* Gus Ahmad Rifai

Gus Ahmad Rifai dalam menyampaikan materi dakwahnya tidak terlepas dari Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab yang telah dipelajari. Berikut merupakan materi dakwah yang digunakan Gus Ahmad Rifai dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* secara *online* maupun *offline* di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya :

### 1. *Konco Ngaji* di Rumah Gus Ahmad Rifai

Wawancara yang dilakukan bersama Gus Ahmad Rifai mengenai materi dakwah yang disampaikan yakni sebagai berikut :

“Untuk materi yang saya gunakan buat *konco ngaji* yang paling pokok ya akidah dan fikih mbak. Kalau ada pertanyaan lain daripada materi tersebut ya kita bahas bersama, dan tetap merujuk pada kitab yang sudah dikarang oleh para Ulama.” (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pad 20 Februari, 2023*).

Data yang telah peneliti paparkan di atas menunjukkan bahwa Gus Ahmad Rifai tidak hanya fokus terhadap satu pembahasan, namun banyak dari pembahasan. Gus Ahmad Rifai menyampaikan beberapa materi yakni fikih dan akidah. Pertanyaan yang ditanyakan oleh *mad'u* diluar dari materi tetap dijawab oleh Gus Ahmad Rifai, yang tentunya menggunakan rujukan kitab atau kalam para Ulama.

Materi kitab fikih yang menggunakan kitab *Fathul Qorib* karya Syekh Muhammad bin Qasim Al Ghazi, materi akidah menggunakan kitab *'Aqidatul 'Awam* karya Sayyid Ahmad Al Marzuqi, serta *syarah* dari kitab *'Aqidatul 'Awam* yakni kitab *Jalaul Afham* karya Sayyid Muhammad bin 'Alwi bin 'Abbas Al Maliki. (*Observasi di Rumah Gus Ahmad Rifai bersama konco ngaji pada Februari, 2023*).

## 2. Masjid Al Hidayah

Materi yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai untuk jamaah Masjid Al Hidayah yakni pembahasan yang dasar dari materi fikih maupun akidah. Berikut data wawancara yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai :

“Kalau untuk masyarakat jangan dikasih materi yang berat, dikasih materi yang dasar namun tetap harus merujuk pada kitab atau kalam Ulama.” (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023*).

Data di atas menunjukkan materi yang disampaikan Gus Ahmad Rifai untuk jamaah Masjid Al Hidayah. Gus Ahmad Rifai juga membahas mengenai situasi yang sedang ada atau viral. Seperti contoh pada bulan *Rabiul Awwal* ada peristiwa maulid Rasulullah SAW, bulan *Sya'ban* terdapat peristiwa malam *nifsu sya'ban*, bulan

Ramadhan terdapat peristiwa *lailatul qadr*, dan peristiwa lainnya. (*Observasi di Masjid Al Hidayah pada Februari, 2023*).

### 3. Pondok Pesantren Daarul Hidayah

Materi dakwah yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai di Pondok Pesantren Daarul Hidayah yakni membahas sesuatu yang sedang viral seperti yang telah dipaparkan pada Masjid Al Hidayah di atas. Menggunakan kitab rujukan atau kalam para Ulama Gus Ahmad Rifai memberikan materi tersebut. Apabila masih ada waktu Gus Ahmad Rifai memberikan kesempatan untuk *mad'u* bertanya apabila belum faham atau lain dari pembahasan. (*Observasi di Pondok Pesantren Daarul Hidayah pada Januari, 2023*).

### 4. Wilayah Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya

Berikut ini merupakan tempat sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan Sekitarnya yang rutin dilakukan :

a. Majelis *Khotmil* Qur'an (MKQ) Al Hidayah

Pada Majelis *Khotmil* Qur'an Gus Ahmad Rifai bersama gurunya yaitu KH Ahmad Baidhowi mengisi tentang kitab Al-Qur'an. Bagi yang hadir ikut serta untuk datang pada majelis tersebut membaca satu juz Al-Qur'an yang telah ditentukan masing-masing. (*Wawancara bersama Bimo pada Februari, 2023*).

b. Majelis Al Hidayah Ngronggah

Majelis Al Hidayah Ngronggah yang dikhususkan untuk perempuan tersebut diisi oleh Gus Ahmad Rifai dengan materi fikih umum. Materi fikih umum yang Gus Ahmad



Rifai sampaikan yakni fikih umum yang membahas tentang ibadah wanita. (*Wawancara bersama mbak Nanda Harika Pada 19 Februari, 2023*).

c. Kajian Rutin Masjid Mujahidin

Kajian Rutin Masjid Mujahidin yang berada di Kota Karanganyar diisi dakwah oleh Gus Ahmad materi setelah salat maghrib berjamaah. Materi yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai yakni mengenai ajaran Islam pada setiap bulan atau materi dasar fikih. (*Observasi di Masjid Mujahidin Karanganyar pada Maret, 2023*).

d. Rutinan Ahad Pahing Majelis Al Hidayah di Carrefour Transmart Solo Baru

Pada Rutinan Ahad Pahing Majelis Al Hidayah Gus Ahmad Rifai menyampaikan

tentang Rasulullah SAW. Baik dari sejarah Rasulullah SAW, hadis, dan lain sebagainya yang berhubungan tentang Rasulullah SAW. (*Observasi di Carrefour Transmart Solo Baru pada Februari, 2023*).

#### 5. Media Sosial

Materi dakwah Gus Ahmad Rifai pada sosial media yakni mengenai fikih, akidah, Al-Qur'an, hadis, dan sesuatu yang sedang viral atau kejadian pada bulan yang akan datang. (*Observasi pada media sosial Gus Ahmad Rifai pada Februari, 2023*).

Berdasarkan kumpulan data di atas peneliti membuat tabel agar lebih sederhana sebagai berikut :

Tabel 4 . 3 Materi dakwah Gus Ahmad Rifai

No	Tempat	Materi Dakwah
----	--------	---------------

1.	Rumah Gus Ahmad Rifai	Fikih dan akidah.
2.	Masjid Al Hidayah	Fikih dasar dan akidah dasar.
3.	Pondok Pesantren Daarul Hidayah	Sesuatu yang sedang viral pada bulan tersebut.
4.	Wilayah Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya	Al-Qur'an, fikih, Rasulullah SAW.
5.	Media Sosial	Fikih, akidah, Al-Qur'an, hadis, dan sesuatu yang sedang viral pada bulan tersebut.

Sumber : (wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Januari, Februari, dan Maret 2023).

Berdasarkan materi dakwah yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai yakni bersumber dari dua hal yaitu Al-Qur'an dan hadis. Sumber tersebut dapat diglobalkan dalam permasalahan keyakinan yaitu akidah, permasalahan ibadah yakni fikih, permasalahan duniawi, dan pembahasan mengenai tentang Rasulullah SAW.

Berdasarkan data di atas Gus Ahmad Rifai menyampaikan materi yang lebih banyak mengajarkan tentang fikih dan akidah. Hal ini dapat diketahui dari data yang telah dipaparkan di atas, bahwa hampir semua dakwah yang Gus Ahmad Rifai sampaikan yakni mengenai fikih dan akidah.

#### **F. Metode Dakwah Gus Ahmad Rifai**

Metode dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah dengan cara penyampaian pesan secara lisan. Dakwah yang menyampaikan pesan kepada *mad'u* sehingga dapat diterima dengan baik bahkan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sinambela & Mutiawati, 2022c).

Metode dakwah yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai metode dakwah secara *online* dan secara *offline*, menyampaikan tetap dengan secara lisan

bukan secara tulisan. Berikut merupakan data wawancara bersama Gus Ahmad Rifai tentang metode dakwah yang digunakan, yakni sebagai berikut:

”Metode penyebaran dakwah secara *online* dan *offline* merupakan metode yang saya gunakan untuk menyampaikan dakwah. Untuk metode secara *online* sendiri saya dan tim memanfaatkan teknologi untuk bantuan menyebar luaskannya. Untuk metode secara *offline* kita bertemu diberbagai acara kajian. Namun ada vitamin tambahan lagi biar jamaah tidak bosan. Vitamin tambahan agar masyarakat tertarik yakni dengan cara, hafalkan dalil-dalil yang kuat, kelucuan dalam menyampaikan materi mengalir dalam sendirinya, menjaga adab bahwa yang sedang menyampaikan materi tersebut adalah panutan. (Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023).

Data diatas merupakan dakwah Gus Ahmad Rifai yang menggunakan metode dakwah secara *online*

dan secara *offline*, serta tambahan vitamin yang telah dipaparkan di atas. Tambahan vitamin yang Gus Ahmad Rifai berikan kepada masyarakat merupakan sesuatu yang menarik agar pendengar tidak merasa bosan karena mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga jamaah semangat dan tertarik untuk mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai. (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023*).

Pada penyampaian metode dakwah *bil lisan* terdapat metode dakwah yang dipakai oleh Gus Ahmad Rifai yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode Dakwah Gus Ahmad Rifai Secara *Offline*

Metode dakwah secara *offline* seperti yang dijelaskan pada kajian teori istilah ini sebutan saat kita tidak terhubung dengan internet, lebih tepatnya tidak terkoneksi. Kelebihan media *offline* ialah bisa langsung bertemu dengan penceramah, dan juga

kedekatan dakwah tatap muka lebih efektif dalam segi ikatan batin yang kuat. Orang-orang yang datang ke majelis punya ikatan batin yang kuat (Munir, 2019).

Hambatan-hambatan dakwah secara tatap muka sangatlah banyak, salah satu contohnya seperti gangguan teman duduk, sehingga membuat pendengar tidak fokus untuk mendengarkan ceramahnya. Maka dari itu Gus Ahmad Rifai menggunakan cara agar hambatan tersebut dapat teratasi. Cara yang Gus Ahmad Rifai berikan dengan cara hafalkan dalil-dalil yang kuat, kelucuan dalam menyampaikan materi mengalir dalam sendirinya, menjaga adab bahwa yang sedang menyampaikan materi tersebut adalah panutan. Gus Ahmad Rifai juga memuliakan para jamaah dengan memberikan makanan serta snack kecil untuk

jamaah agar tidak bosan saat mendengarkan kajian  
(*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20  
Februari, 2023*).

Metode dakwah secara *offline* Gus Ahmad  
Rifai mengisi pada beberapa tempat seperti pada  
tabel berikut:

Tabel 4 . 4 Jadwal Dakwah *Offline* Gus Ahmad Rifai

<b>No</b>	<b>Tempat</b>	<b>Nama Dakwah</b>	<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>
1.	Rumah Gus Ahmad Rifai	<i>Konco Ngaji</i> Gus Ahmad Rifai	Senin, Selasa, Rabu, Kamis.	18.15 sampai 19.30.
2.	Masjid Al- Hidayah	c. Kajian Malam Selasa d. Majelis Kopi	Senin  Selasa	19.00 sampai 22.00  Ba'da salat Maghrib.
3.	Pondok Pesantren Daarul Hidayah	d. Kajian Rutin Ahad Pagi e. Rutinan Yasin dan Tahlil f. <i>Istighosah Kubro</i>	Ahad  Kamis  Jum'at Legi	05.45 sampai 07.30.  Ba'da salat Isya.



				Ba'da salat Maghrib
4.	Masjid Baitul Makmur Solo Baru	Majelis <i>Khotmil</i> Qur'an Al Hidayah	Rabu Kliwon	19.00 sampai 22.00
5.	Desa Ngronggah, Cemani Grogol Sukoharjo	Majelis Al Hidayah Ngronggah	Rabu minggu ketiga	08.00 sampai 10.00.
6.	Jungke Karanganyar	Kajian Rutin Masjid Mujahidin	Rabu minggu pertama	Ba'da salat Maghrib sampai waktu salat Isya.

Sumber : (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi  
Februari, 2023)

## 2. Metode Dakwah Gus Ahmad Rifai Secara *Online*

Metode dakwah secara *online* merupakan penyebaran dakwah dengan perkembangan media yang pesat khusus pengguna internet atau media online berupa jaringan internet. Gus Ahmad Rifai menggunakan sebaik mungkin agar mendapatkan

kemanfaatan pada jejaring internet tersebut. Seperti yang dijelaskan pada Sub Bab Media Dakwah *Bil Lisan* Gus Ahmad Rifai, Gus Ahmad Rifai bekerja sama dengan timnya untuk mengelola berbagai sosial media.

Kemudahan dengan tersebar luasnya konten-konten yang ada pada sosial media, memudahkan Gus Ahmad Rifai untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Berikut akun sosial media Gus Ahmad Rifai :

a. *Youtube*

Akun *youtube* yang bernama Buya Soni memiliki *subscriber* 4,8 ribu. Hampir dua hari sekali akun *youtube* tersebut mengunggah berbagai video dakwah. Video yang diunggah baik dari potongan ceramah yang sudah diedit oleh tim, siaran langsung yang diunggah, dan konten-konten dakwah yang dibuat oleh Gus Ahmad Rifai. Total video yang diunggah sampai saat ini berjumlah 840 video (*Observasi*

*pada akun youtube Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023).*

b. *WhatsApp*

Gus Ahmad Rifai menyebarkan informasi tentang kegiatan melalui grup *whatsapp* yang dibuat oleh tim. Grup *whatsapp* yang berjumlah kurang lebih 60 grup, dengan masing-masing grup berisi 60-100 orang yang turut bergabung. Hampir setiap hari tim Gus Ahmad Rifai memberikan informasi mengenai pamflet ceramah, ringkasan materi, bahkan informasi lainnya yang bersumber langsung dari Gus Ahmad Rifai (*Wawancara dan observasi bersama Saudari Annisa pada 20 Februari, 2023*).

c. *Telegram*

Grup *telegram* digunakan oleh Gus Ahmad Rifai untuk menyebarkan informasi sama halnya seperti pada grup *whatsapp*. Grup telegram yang diikuti oleh 150 orang. (*Dokumentasi dari akun telegram Gus Ahmad Rifai*).

d. *Website*

*Website* Gus Ahmad Rifai juga digunakan dalam menyebarkan segala aktivitas dalam kegiatan dakwahnya. Informasi serta rangkuman artikel dakwah yang telah dibuat oleh tim dengan pengawasan dari Gus Ahmad Rifai diunggah dalam artikel tersebut. (*Dokumentasi dari akun website daarulhidayah pada 3 Februari, 2023*).

Penyampaian dakwah *bil lisan* pasti perlu menggunakan teknik praktis untuk menyampaikan dakwah tersebut. Teknik praktis yang digunakan Gus Ahmad Rifai untuk menyampaikan dakwahnya yakni sebagai berikut :

#### 1. Teknik Ceramah

Teknik ceramah merupakan teknik yang digunakan oleh para *da'i* dalam menyampaikan gagasan. Gus Ahmad Rifai merupakan *da'i* yang menggunakan teknik

ceramah dalam berdakwah di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya.

Gus Ahmad Rifai ketika berceramah melakukan pendekatan dengan jamaah agar mau untuk memperhatikan saat Gus Ahmad Rifai ketika berdakwah. Pendekatan yang dimulai dengan pembahasan yang ringan terhadap materi yang sedang dibahas. Berikut merupakan data wawancara bersama Gus Ahmad Rifai :

“Kalau memberikan materi diawal bahkan untuk orang awam, jangan yang dikasih yang berat dulu. Materi ringan yang menarik agar jamaah dapat memperhatikan ketika menyampaikan. Jarak antara jamaah dan pengisi materi juga jangan jauh-jauh agar mereka juga merasa dekat dengan pengisi materi dan walaupun ngantuk jadi sungkan. Ingat meskipun

pembahasan ringan tapi tetap dengan ilmu mbak.”  
(Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023).

Gus Ahmad Rifai memberikan materi yang ringan namun tetap berpegang teguh pada ilmu yang telah diajarkan para gurunya. Ceramah sebisa mungkin Gus Ahmad Rifai sampaikan dengan menarik agar para *mad'u* nyaman untuk memperhatikan. Memberikan materi yang sederhana dan tidak terlalu panjang juga Gus Ahmad Rifai ketika menyampaikan agar *mad'u* tidak bosan untuk mendengarkan.

Pada akhir ceramah Gus Ahmad Rifai memberikan kesimpulan agar *mad'u* mengingat materi yang telah disampaikan. Jadi, yang disampaikan oleh Gus Ahmad

Rifai dapat memberikan manfaat untuk jamaah yang mengikuti dakwah yang diberikan oleh Gus Ahmad Rifai. (*Observasi pada Majelis Konco Ngaji pada Februari, 2023*).

Berdasarkan data di atas menunjukkan teknik ceramah Gus Ahmad Rifai sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti pada Bab II, yaitu menggunakan metode berceramah secara langsung dan ringan. Gus Ahmad Rifai sangat memperhatikan kondisi ketika jamaah sedang tidak fokus untuk memperhatikan. Untuk kondisi tersebut biasanya Gus Ahmad Rifai memberikan bahan candaan untuk menarik perhatian jamaah. (*Observasi di Masjid Jami' Al Hidayah pada Februari, 2023*).

## 2. Teknik Tanya Jawab

Gus Ahmad Rifai menggunakan teknik tanya jawab yang biasanya digunakan pada akhir menyampaikan ceramah. Teknik tanya jawab tersebut bertujuan agar jamaah yang tidak faham atau masih mengganjal dalam pikirannya. Berikut merupakan data hasil wawancara yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai :

“Baik dalam materi fikih, akidah, atau apapun saya kasih tanya jawab pada akhir ceramah mbak. Tujuannya agar saya juga tau apa yang menjadi masalah yang belum jamaah pahami saat ini. Antusias jamaah alhamdulillah juga cukup banyak ketika saya memberikan sesi tanya jawab tersebut. Tapi, saya batasi tiga penanya diawal nanti kalau



waktunya masih cukup ya bisa dilanjut untuk tanya jawab itu. (*Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai pada 20 Februari, 2023*).

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa Gus Ahmad Rifai menggunakan waktu sebaik mungkin agar pertanyaan para jamaah dapat dijawab. Ketika masih ada sisa waktu, Gus Ahmad Rifai memberikan kesempatan para jamaah untuk bertanya kembali.

Jamaah yang tidak hadir dalam kajian tersebut namun melihat siaran langsung secara *online* jika mereka bertanya biasanya, Gus Ahmad Rifai mempersilahkan untuk menghubungi *whatsApp* admin dengan nomor yang telah disebarluaskan. Pertanyaan dibacakan oleh salah satu admin

yang menerima pesan tersebut kemudian dijawab oleh Gus Ahmad Rifai pada saat kajian tersebut berlangsung. (*Observasi di Pondok Pesantren Daarul Hidayah pada Februari, 2023*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai pasca tahun 2021 dapat menyimpulkan menjadi lima pokok hal yang terkait tujuan, media, *mad'u*, materi, serta metode dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai di Kabupaten Sukoharjo yaitu

1. Tujuan dakwah Gus Ahmad Rifai yaitu agar dapat menyebarkan ajaran agama Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan dapat diamalkan oleh *mad'u*.
2. Gus Ahmad Rifai menggunakan media seperti *youtube*, grup *whatsApp*, grup *telegram*, serta *website* tersebut merupakan penunjang dakwah untuk dapat dikaji kembali oleh para *mad'u*.

Konten yang disebarluaskan dan dibuat sebaik mungkin agar yang melihat tertarik dan tidak bosan dengan dakwah Gus Ahmad Rifai.

3. Sasaran dakwah Gus Ahmad Rifai bukan hanya dari kalangan anak muda, namun orang tua serta membawa buah hatinya. Gus Ahmad Rifai tidak hanya menyampaikan dakwah kepada orang awam saja namun, juga dikalangan orang yang sudah faham tentang ajaran agama Islam.
4. Materi dakwah yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai yakni berupa ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akidah. Menggunakan kitab yang rujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh masyarakat yang ditanyakan.
5. Penyampaian metode dakwah *bil* lisan terdapat beberapa metode dakwah yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai yaitu metode dakwah *bil*

*hikmah*, metode dakwah *bil mau'idzatil hasanah*, metode dakwah *bil jidal* atau *al mujadalah*. Adapaun teknik praktis dakwah *bil lisan* yang digunakan oleh Gus Ahmad Rifai yaitu teknik ceramah, dan teknik tanya jawab.

## **B. Saran**

Saran dari peneliti terhadap penelitian tentang dakwah *bil lisan* Gus Ahmad Rifai pasca tahun 2021 yaitu :

1. Peneliti berharap Gus Ahmad Rifai agar tetap terus berdakwah di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya.
2. Peneliti berharap agar media yang digunakan untuk menyebarkan dakwah Gus Ahmad Rifai lebih diperluas dengan pengikut yang bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. *Jurnal Hunafa*, 4, 73–76.
- Aminuddin. (2019). Media Dakwah. *Al-Munzir*, 9, 346–348.
- Aminullah, M., Muttaqien, Halimatussa`diah, & Oktavira, F. (2021). Metode Dakwah Bil Lisan Imum Gampong Dalam Pembinaan Etika Remaja (Studi di Desa Ulee Jalan KecamatanBanda Sakti Kota Lhokseumawe). *Liwaul Dakwah:Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 11.
- Aripudin. (2011). Pengembangan Metode Dakwah. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Aziz, M. (2017). Ilmu Dakwah. *Kencana*.
- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.
- Cahyadi, A. (2016). Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an . *E-Journal System IAIN Bengkulu*96, 5.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara* (UNJ PRESS).
- Farihah, I. (2014a). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Oai:Journal.Stainkudus.Ac.Id:Article/1193*, 2, 1–2.
- Farihah, I. (2014b). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2, 122–123.

- Farihah, I. (2014c). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2, 123–124.
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qolam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 19, 224–232.
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2.
- Isrofil, M. A. R. B., Liestyasari, S. I., & Nurhadi. (n.d.). PERAN SOSIAL HABIB DALAM KOMUNITAS SOSIAL (STUDI KASUS DI MAJELIS ILMU & DZIKIR AR-RAUDHAH SURAKARTA) . *Isrofil*, M. Albar Robbani Barot.
- Kasim, S. (2020). *Efektivitas Dakwah Bil Lisan Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yaji ( Studi Progam Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang Kota Parepare ) oleh Syamsupiana Kasim pada tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Mahmud, A. (2018). Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam . *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, 1, 64–66.
- Mania, S. (2018). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran . *Lentera Pedidikan*, 11.
- Marwantika, A. I. (2019a). Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia. *Jurnal Al-Adabiya*, 14, 3–4.

- Marwantika, A. I. (2019b). *Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia*. 14, 2–3.
- Masyitoh, S. (2011). *Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Shihab Pada Majelis Ta'lim Jami Al-Ishlah Jakarta Pusat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Dakwah*, 20, 127–132.
- Munawir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawwir*. Pustaka Progesif.
- Munir, M. (2019). Fenomena Dakwah Online dan Offline Ustadz Abdus Somad di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Slamic Management and Empowerment Journal (IMEJ)*, 1, 120–140.
- Novitasari, M. (2018). *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*. Universitas Raden Intan Lampung.
- Nurasikin, A. (n.d.). Hadis Tujuan Dakwah. *Universitas Maulana Hasanuddin Banten*.
- Nurfanisa, F. A. (2020). *Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin Pada Masyarakat Situbondo*. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Purlianti, D. (2021). *Dakwah Bil Lisan Dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)*.



- Qordofa, M. Q., & As'ad, M. (2022). Metode Dakwah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim ( Gus Baha ) Melalui Channel Santri Gayeng di Media Sosial . *SYIAR ( Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam )*, 2, 2–8.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani, Ed.; Antasari Press, Vol. 129). Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5.
- Renel, B. (2012). *Materi Dakwah Kebutuhan Mad'u (Studi Kasus pada Majelis Taklim Nurul Qulub di Kecamatan Baguala Kota Ambon)* . Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Universitas Antasari Banjarmasin*, 17, 83–85.
- Riofani, D., Mustafa, M. N., & Charlina. (2021). Teknik Persuasif Ustadz Jefri Halim, Lc., M.A. dalam Berdakwah. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 3, 111–112.
- Rochmiana, A. (2019). *Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sakinah, D. (2021). *Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Progam Mobile Qur'an*. 9, 78–88.
- Silviana, E. (2019). Efektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan (Studi Kasus Istighosah Mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten). *Orasi (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi)*, 10((Studi Kasus Istighosah Mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di

Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten)).

- Sinambela, F. R., & Mutiawati. (2022a). Implementasi Dakwah Bil Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *EL MADANI (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam)*, 3.
- Sinambela, F. R., & Mutiawati. (2022b). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3, 207–209.
- Sinambela, F. R., & Mutiawati. (2022c). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.
- Sudarsono, B. (2003). Dokumentasi, Informasi, dan Demokratisasi. *Pustakawan PD/L-LIPI*, 27, 8–10.
- Sukardi. (2014). Dakwah Bil Lisan Dengan Teknik Hiburan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Ejournal Unida Gontor*, 10, 362–363.
- Tamam, I. (2017). *Metode Dakwah Bi AL-Lisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Keluarahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Thaib, E. J. (2011). Konsep Dakwah Islamiyah Dalam Konteks Konsep Alam dan Lingkungan. *Jurnal Al-Ulum*, 11, 139–150.

Zain, A. (2016). *Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. 138–139.

Zakiyah, M. (2018). Makna Sapaan di Pesantren Kajian Linguistik-Antropologis. *Leksema*, 3, 11–13.

**Lampiran 1.****DAFTAR WAWANCARA**

## 1. DAFTAR WAWANCARA UNTUK GUS AHMAD

## RIFAI

- a. Bagaimana definisi dakwah menurut Gus Ahmad Rifai?
- b. Bagaimana metode yang Gus Ahmad Rifai gunakan ketika sedang berdakwah pada masyarakat?
- c. Apakah Gus Ahmad Rifai melakukan pilihan untuk menyesuaikan bahasa ketika menyampaikan ilmu dakwah kepada masyarakat?
- d. Apakah para jamaah bisa fokus dan memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh Gus Ahmad Rifai?
- e. Siapa sajakah yang menjadi sasaran Gus Ahmad Rifai untuk menyampaikan dakwah ?

- f. Bagaimanakah cara Gus Ahmad Rifai membagi waktu antara jadwal dakwah yang kebetulan ada di waktu yang sama?
- g. Apabila Gus Ahmad Rifai sedang berhalangan tidak bisa mengisi dakwah, siapakah yang menggantikannya untuk mengisi di tempat tersebut?
- h. Bagaimana etika Gus Ahmad Rifai ketika akan memberikan ceramah kepada jamaah, tetapi di satu tempat terdapat guru ataupun para *da'i* yang lainnya?
- i. Bagaimana awal proses Gus Ahmad Rifai sehingga dapat melakukan dakwah di usia muda?
- j. Materi apa yang Gus Ahmad Rifai sering sampaikan pada masyarakat, yang mungkin sering dibahas?

- k. Menurut Gus Ahmad Rifai apakah masyarakat antusias untuk selalu mengikuti kajian dakwah di berbagai tempat?
  - l. Bagaimana yang Gus Ahmad Rifai lakukan jika ada perbedaan baik dari segi akidah ataupun segi pemahaman dari masyarakat untuk melakukan dakwah?
  - m. Siapa saja orang yang selalu ada ketika Gus Ahmad Rifai sedang melakukan dakwah di berbagai tempat?
  - n. Apa saja media yang digunakan untuk berdakwah Gus Ahmad Rifai?
2. DAFTAR WAWANCARA UNTUK TIM GUS AHMAD RIFAI
- a. Bagaimana persiapan Gus Ahmad Rifai ketika akan pergi berdakwah?

- b. Untuk alat media yang dipakai berdakwah, apakah selalu siap untuk dibawa kemanapun?
- c. Apakah Gus Ahmad Rifai mempunyai cadangan *da'i* apabila dalam suatu kondisi beliau tidak bisa mengisi dakwah yang harus beliau sampaikan?
- d. Siapakah yang sering Gus Ahmad Rifai sering ajak dalam perjalanan dakwahnya?
- e. Apakah sering untuk menyebar media dakwah yang akan dijalankan Gus Ahmad Rifai?
- f. Media apa sajakah yang sering masyarakat terima bahwa itu akan ada acara yang akan diisi oleh Gus Ahmad Rifai?

3. DAFTAR WAWANCARA UNTUK  
MASYARAKAT DAN JAMAAH SUKOHARJO

- a. Sudah berapa lama anda mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai?

- b. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai hingga sampai saat ini?
- c. Menurut anda bagaimana sosok Gus Ahmad Rifai ketika menyampaikan dakwah di depan jamaah dan masyarakat?
- d. Metode apa yang sering Gus Ahmad Rifai gunakan ketika menyampaikan dakwah?
- e. Bagaimana ucapan yang Gus Ahmad Rifai sampaikan ketika menyampaikan materi dakwah?
- f. Apakah penyampaian Gus Ahmad Rifai dapat mudah dipahami oleh anda?
- g. Sejauh ini ketika anda mengikuti dakwah Gus Ahmad Rifai, kira-kira berapa jamaah yang ikut hadir di majlisnya?
- h. Dampak apa setelah anda mengikuti majelis yang disampaikan Gus Ahmad Rifai terhadap hidup anda.



**Lampiran 2.****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Findhy Novita Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 29 November  
2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Waringin Rejo Cemani,  
Grogol, Sukoharjo  
Status : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telepone : 08998669643  
E-mail : [findhynovita29@gmail.com](mailto:findhynovita29@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

- SD Negeri Dawung Tengah 191 Surakarta
- SMP Islam Sunan Giri Salatiga
- SMK Negeri 1 Surakarta
- Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**RIWAYAT ORGANISASI**

- Ketua Hadrah SMK Negeri 1 Surakarta
- PAC IPNU IPPNU Grogol
- Karang Taruna Gemilang Waringin Rejo
- Komunitas Pendaki Solo Raya
- HMPS MD UIN RMS
- PMII Rayon Abdurrahman Wahid
- SEMA FUD UIN RMS
- DEMA FUD UIN RMS

## DAFTAR GAMBAR

### Dokumentasi



*Gambar 1 . 1 Wawancara bersama saudari Febri*



*Gambar 1 . 2 Wawancara bersama saudari Annisa*



*Gambar 1 . 3Wawancara bersama saudari Okta*



*Gambar 1 . 4 Wawancara bersama saudari Lutfiyah*



Gambar 1 . 5Wawancara bersama saudari Risma

A decorative pamphlet with a green and white Islamic geometric pattern background. At the top center is the logo for 'DAA'RUL HIDAYAH'. Below the logo, the word 'MAKLUMAT' is written in large, bold, gold letters. Underneath, it says 'Alhamdulillah, berdasarkan Hasil Rukyatul Hilal diputuskan bahwa :'. The main announcement is '1 Syawal 1444 H jatuh pada Sabtu, 22 April 2023'. A section titled 'Keterangan :' lists three points: 1. Kamis Malam Jum'at adalah tanggal 30 Romadhon, 2. Kamis Malam Jum'at masih taraweh, Jum'at masih berpauasa, 3. Jum'at malam Sabtu Takbiran dan Sabtu pagi Sholat Idul Fitri 1444 H. Below this is the name 'Gus Ahmad Rifai' and his affiliation with 'Keluarga Besar Majelis Al Hidayah &amp; PP Daarul Hidayah'. A section titled 'Mengucapkan :' contains Arabic text: 'تقبل الله منا ومنكم. جعلنا الله من العائدين الى الفطرة والعائرين بالجنة. كل عام وانتم بخير'. At the bottom, it says 'Minal 'Aidin Wal Faizin' and 'Mohon Maaf Lahir dan Batin'. A green footer bar contains social media icons and contact information: 'Buya Soni | Daarul Hidayah' and the phone number '085323355549'.

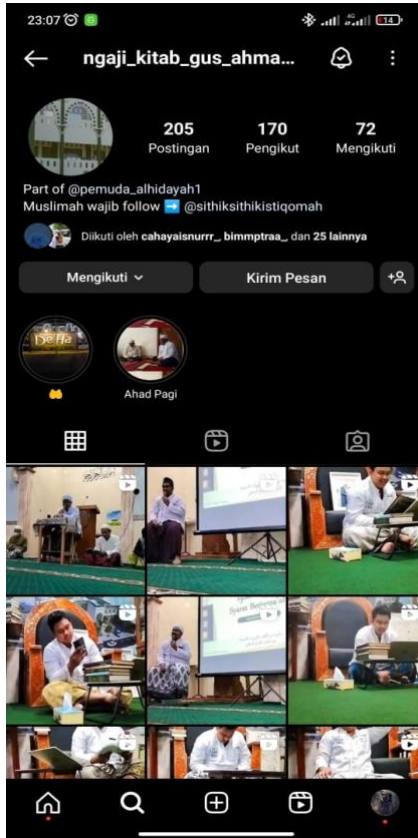
Gambar 1 . 6 Contoh Pamflet



Gambar 1. 7 Grup whatsapp



Gambar 1. 8 Akun website



Gambar 1. 9 akun instagram





*Gambar 1 . 10 Wawancara bersama Gus Ahmad Rifai*



*Gambar 1 . 11 Wawancara bersama saudari Annisa*



Gambar 1 . 12 Dokumentasi Majelis Al Hidayah



Gambar 1 . 13 Dokumentasi Pengajian Akbar



Gambar 1 . 14 Akun Telegram